

**TEKNIK DAN KUALITAS PENERJEMAHAN KALAM HIKMAH  
DALAM KITAB *AL-HIKAM*: Studi Komparatif atas Terjemahan  
Muhammad Farid Wajdi dan Iman Firdaus**

**TESIS**



Oleh:

**Rahmat Dinni Haerul Budi**

**22201012025**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora M.Hum

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1469/Un.02/DA/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Teknik dan Kualitas Penerjemahan Kalam Hikmah dalam Kitab Al-HIKAM:  
Studi Komparatif atas Terjemahan Muhammad Farid Wajdi dan Iman Firdaus

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMAT DINNI HAERUL BUDI, S. Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201012025  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.

SIGNED

Valid ID: 68a7c558e73fe



Penguji I

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a786164494c



Penguji II

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 68a720772a4fd



Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 68a7d192991e8

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Dinni Haerul Budi  
NIM : 22201012025  
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

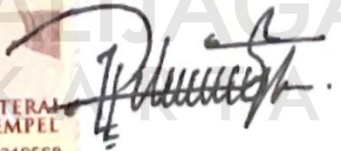
Menyatakan bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Teknik dan Kualitas Penerjemahan Kalam Hikmah dalam Kitab Al-Hikam: Studi Komparatif atas Terjemahan Muhammad Farid Wajdi dan Iman Firdaus” merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister (S2) di Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan tesis ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



  
Rahmat Dinni Haerul Budi  
NIM: 22201012025

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Dinni Haerul Budi

NIM : 22201012025

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya penulis dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis penulis ini merupakan plagiasi karya orang lain, penulis sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 08 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Rahmat Dinni Haerul Budi  
NIM: 22201012025

## NOTA DINAS PEBIMBING

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul: **Teknik dan Kualitas Penerjemahan Kalam Hikmah dalam Kitab Al-Hikam: Studi Komparatif atas Terjemahan Muhammad Farid Wajdi dan Iman Firdaus**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahmat Dinni Haerul Budi

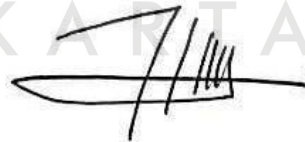
NIM : 22201012025

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 08 Agustus 2025  
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A.  
NIP: 19761203 200003 1 001

## ABSTRAK

Penerjemahan di era digital mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi yang menekankan kecepatan dan kepraktisan, namun seringkali mengabaikan aspek teoritis. Fenomena ini berdampak pada munculnya produk terjemahan komersial tanpa memperhatikan hakikat dan fungsi penerjemahan. Perkembangan ilmu keislaman di Indonesia menjadikan kebutuhan literatur Islam sangat penting bagi akademisi maupun masyarakat umum, salah satunya direalisasikan melalui produk terjemahan kitab al-*Hikam* karya Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik dan kualitas terjemahan Kalam Hikmah dalam Kitab *Al-Hikam* karya Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī yang diterjemahkan oleh Muhammad Farid Wajdi dan Iman Firdaus. Penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengamati penerapan teknik penerjemahan dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung frekuensi teknik terjemahan serta menilai kualitas terjemahan dengan mengacu pada teori Molina dan Albir serta Nababan. Penelitian ini menemukan bahwa terjemahan Farid Wajdi menggunakan 13 teknik dengan skor total kualitas terjemahan 15,49 dan Iman Firdaus menggunakan 11 teknik dengan skor total kualitas terjemahan 17,3. Farid Wajdi cenderung memperluas penjelasan sehingga memperkaya pemahaman namun mengurangi keluwesan bahasa, sedangkan Iman Firdaus menjaga konsistensi kelancaran dan keterbacaan tanpa mengabaikan ketepatan makna, sehingga secara kuantitatif memperoleh hasil yang lebih unggul. Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara ketepatan makna, keluwesan bahasa dan kemudahan baca dalam menghasilkan terjemahan berkualitas, khususnya untuk teks sufistik seperti al-*Hikam*.

**Kata Kunci:** Teknik Penerjemahan, Kualitas Terjemahan, Kalam Hikmah, *Al-Hikam*, Molina dan Albir, Nababan, Muhammad Farid Wajdi, Iman Firdaus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Translation in the digital era has experienced significant developments along with technological advances that emphasize speed and practicality, but often neglect theoretical aspects. This phenomenon has resulted in the emergence of commercial translation products without considering the nature and function of translation. The development of Islamic science in Indonesia has made the need for Islamic literature very important for academics and the general public, one of which is realized through the translation of the book *al-Hikam* by Ibn ‘Atā’illāh as-Sakandarī. This study aims to analyze the techniques and quality of the translation of the *Kalam Hikmah* in the book *Al-Hikam*. The work of Ibn ‘Atā’illāh as-Sakandarī translated by Muhammad Farid Wajdi and Iman Firdaus. This study combines a qualitative approach used to observe the application of translation techniques and a quantitative approach used to calculate the frequency of translation techniques and assess the quality of the translation by referring to the theories of Molina and Albir and Nababan. This study found that Farid Wajdi’s translation uses 13 techniques with a total translation quality score of 15.49 and Iman Firdaus uses 11 techniques with a total translation quality score of 17.3. Farid Wajdi tends to expand the explanation so as to enrich understanding but reduce the flexibility of language, while Iman Firdaus maintains the consistency of fluency and readability without neglecting the accuracy of meaning, thus obtaining quantitatively superior results. This finding emphasizes the importance of a balance between accuracy of meaning, flexibility of language and readability in producing quality translations, especially for Sufi texts such as *al-Hikam*.

**Keywords:** *Translation Techniques, Translation Quality, Kalam Hikmah, Al-Hikam, Molina and Albir, Nababan, Iman Firdaus, Muhammad Farid Wajdi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## المُلخَص

شهدت الترجمة في العصر الرقمي تطوراً ملحوظاً تماشياً مع التقدم التكنولوجي الذي يركّز على السرعة والعملية، غير أنه كثيراً ما يُهمل الجوانب النظرية. وقد أدّى هذا الواقع إلى ظهور منتجات ترجمة تجارية لا تراعي حقيقة الترجمة ووظيفتها. وإنّ تطوّر الدراسات الإسلامية في إندونيسيا جعل الحاجة إلى المراجع الإسلامية أمراً بالغ الأهمية للباحثين والأكاديميين وللمجتمع العام على حدّ سواء، ومن أبرز صور ذلك ما تحقّق من خلال ترجمة كتاب الحِكَم لابن عطاء الله السكندري. يهدف هذا البحث إلى تحليل تقنيات وجودة ترجمة كلام الحكمة في كتاب الحِكَم لابن عطاء الله السكندري، كما ترجمها كلّ من محمد فريد وجدي وإيمان فردوس. ويجمع هذا البحث بين المنهج النوعي الذي استُخدم لملاحظة تطبيق تقنيات الترجمة، والمنهج الكمي الذي استُخدم لحساب تكرار هذه التقنيات، إضافةً إلى تقييم جودة الترجمة بالاعتماد على نظرية مولينا وألبير ونَبَّان. وقد توصلَ البحث إلى أنّ ترجمة فريد وجدي استخدمت 13 تقنية وحقّقت مجموع نقاط جودة قدره 15,49، في حين استخدمت ترجمة إيمان فردوس 11 تقنية وحقّقت مجموع نقاط جودة قدره 17,3. ويميل فريد وجدي إلى التوسّع في الشرح بما يُغني الفهم ولكنّه يُضعف سلاسة اللغة، بينما حافظ إيمان فردوس على اتساق السلاسة وسهولة القراءة دون إغفال دقّة المعنى، الأمر الذي مكّنه من الحصول على نتائج أفضل كمياً. وتؤكد هذه النتائج على أهمية الموازنة بين دقّة المعنى وسلاسة الأسلوب وسهولة القراءة في إنتاج ترجمة عالية الجودة، لاسيّما للنصوص الصوفية مثل الحِكَم.

**الكلمات الرئيسية:** تقنيات الترجمة، جودة الترجمة، كلام الحكمة، الحِكَم العطائية، مولينا وألبير، نابابان، إيمان فيردوس، محمد فريد وجدي.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

الْعِبَارَاتُ قُيُودُ الْفُهْمِ، وَالْفُهْمُ مَنَازِلُ الْقُلُوبِ، وَالْقُلُوبُ مَرَائِبُ السَّائِرِينَ، وَالسَّائِرُونَ عَلَى أَقْدَارٍ  
”مَا فَتَحَ هُمْ، وَمَا وَقَفُوا فِيهِ“

“Ungkapan-ungkapan hanyalah batas bagi pemahaman. Pemahaman adalah tempat singgah hati. Hati adalah kendaraan para penempuh jalan (spiritual). Dan para penempuh berjalan sesuai kadar yang dibukakan bagi mereka, dan di mana mereka diberhentikan”.

-ibn ‘Aṭā’illāh as-Sakandarī



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Di Antara Halaman dan Harapan**

Kepada cahaya yang tak pernah padam...

Kutulis halaman ini bukan sekadar ucapan,  
Tapi getar jiwa yang perlahan mengalir dalam syukur,  
Untuk mereka yang diam-diam menanam doa,  
Ketika akal lelah dan hati nyaris luruh.

Untuk Ayah dan Ibu tercinta,  
Yang tak pernah lelah memayungi langkah,  
Dengan restu yang mengiringi dari sujud-sujud malam,  
Hingga ilmu ini menjadi nyata dalam naskah.

Untuk para guru dan pembimbing,  
Yang mengukir arah di antara kalimat dan makna,  
Menuntunku membaca dunia,  
dengan mata yang lebih jernih dan jiwa yang lebih dalam.

Untuk sahabat-sahabat seperjuangan,  
Yang hadir bukan hanya dalam tawa,  
Tapi juga dalam sunyi saat kata-kata tak lagi bisa.

Dan untuk diriku sendiri di masa lalu,  
Yang memilih bertahan meski langkah berat,  
Kini kutitipkan harap pada setiap halaman,  
Semoga ilmu ini menjadi cahaya, bukan sekadar gelar.

Tesis ini, dengan segala kekurangannya,  
Kupersembahkan dengan cinta,  
dan hormat sedalam-dalamnya  
kepada mereka yang tak pernah meminta disebut  
namun selalu hadir sebagai kekuatan tak terlihat.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magister Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan mengembangkan potensi diri kepada kami.
4. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A., MCE. selaku dosen penasihat akademik selama berkuliah di Magister BSA UIN Sunan Kalijaga.
5. Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing tesis, dengan segala bimbingan, arahan dan sarannya yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tiada henti sampai saat ini.

8. Ibuk Painah yang selalu mendukung dan senantiasa menggantikan peran sebagai orang tua selama saya di perantauan.
9. Teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya dalam menyelesaikan tesis ini.



## DAFTAR ISI

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....                               | ii        |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                           | iii       |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....                      | iv        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                               | v         |
| ABSTRAK .....                                             | vi        |
| ABSTRACT .....                                            | vii       |
| الملخص.....                                               | viii      |
| MOTTO .....                                               | ix        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                 | x         |
| KATA PENGANTAR.....                                       | xi        |
| DAFTAR ISI.....                                           | xiii      |
| DAFTAR TABEL TEKNIK TERJEMAHAN .....                      | xv        |
| DAFTAR TABEL PENILAIAN KUALITAS TERJEMAHAN.....           | xviii     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                    | xxi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                            | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                          | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                 | 6         |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                | 6         |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                               | 7         |
| 1.4 Kajian Pustaka .....                                  | 7         |
| 1.5 Kerangka Teori .....                                  | 14        |
| 1.5.1 Penerjemahan.....                                   | 14        |
| 1.5.2 Kalimat .....                                       | 15        |
| 1.5.3 Teknik Penerjemahan .....                           | 16        |
| 1.5.4 Penilaian Kualitas Terjemahan .....                 | 23        |
| 1.6 Metode Penelitian.....                                | 26        |
| 1.6.1 Jenis dan Fokus Penelitian .....                    | 26        |
| 1.6.2 Data dan Sumber Data .....                          | 28        |
| 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data .....                       | 30        |
| 1.6.4 Teknik Analisis Data .....                          | 31        |
| 1.7 Sistematika Pembahasan .....                          | 32        |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>         | <b>34</b> |
| 2.1 Kalam Hikmah .....                                    | 34        |
| 2.2 Kitab al-Ḥikam Karya Ibn ‘Atā’illāh as-Sakandari..... | 35        |
| 2.2.1 Biografi Ibn ‘Atā’illāh .....                       | 35        |
| 2.2.2 Deskripsi kitab al-Ḥikam .....                      | 36        |

|                                                           |            |
|-----------------------------------------------------------|------------|
| 2.3 Buku Terjemahan al-Ḥikam Karya Muhammad Farid Wajdi.. | 37         |
| 2.3.1 Biografi Muhammad Farid Wajdi.....                  | 37         |
| 2.3.2 Deskripsi Buku Terjemahan Muhammad Farid Wajdi..... | 38         |
| 2.4 Buku Terjemahan al-Ḥikam Karya Iman Firdaus .....     | 38         |
| 2.4.1 Biografi Iman Firdaus .....                         | 38         |
| <b>BAB III TEKNIK TERJEMAHAN KALAM HIKMAH DALAM DUA</b>   |            |
| <b>TERJEMAHAN KITAB AL-HIKAM .....</b>                    | <b>41</b>  |
| 3.1 Teknik Penerjemahan Data 1-10 .....                   | 41         |
| 3.2 Teknik Penerjemahan Data 11-20 .....                  | 54         |
| 3.3 Teknik Penerjemahan Data 21-30 .....                  | 68         |
| 3.4 Teknik Penerjemahan Data 31-40 .....                  | 81         |
| 3.5 Teknik Penerjemahan Data 41-50 .....                  | 96         |
| 3.6 Teknik Penerjemahan Data 51-60 .....                  | 109        |
| 3.7 Teknik Penerjemahan Data 61-70 .....                  | 124        |
| 3.8 Teknik Penerjemahan Data 71-80 .....                  | 139        |
| 3.9 Teknik Penerjemahan Data 81-90 .....                  | 152        |
| 3.10 Teknik Penerjemahan Data 91-100 .....                | 167        |
| <b>BAB IV KUALITAS TERJEMAHAN KALAM HIKMAH DALAM DUA</b>  |            |
| <b>TERJEMAHAN KITAB AL-HIKAM .....</b>                    | <b>182</b> |
| 4.1 Kualitas Terjemahan Data 1-10 .....                   | 182        |
| 4.2 Kualitas Terjemahan Data 10-20 .....                  | 192        |
| 4.3 Kualitas Terjemahan Data 21-30 .....                  | 201        |
| 4.4 Kualitas Terjemahan Data 31-40 .....                  | 212        |
| 4.5 Kualitas Terjemahan Data 41-50 .....                  | 221        |
| 4.6 Kualitas Terjemahan Data 51-60 .....                  | 232        |
| 4.7 Kualitas Terjemahan Data 61-70 .....                  | 242        |
| 4.8 Kualitas Terjemahan Data 71-80 .....                  | 251        |
| 4.9 Kualitas Terjemahan Data 81-90 .....                  | 261        |
| 4.10 Kualitas Terjemahan Data 90-100 .....                | 271        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                 | <b>280</b> |
| <b>KESIMPULAN .....</b>                                   | <b>280</b> |
| <b>SARAN.....</b>                                         | <b>281</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                | <b>283</b> |
| <b>BIODATA PENULIS.....</b>                               | <b>287</b> |

## DAFTAR TABEL TEKNIK TERJEMAHAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Tabel Teknik Penerjemahan 1.....  | 41 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 2.....  | 42 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 3.....  | 43 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 4.....  | 45 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 5.....  | 46 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 6.....  | 48 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 7.....  | 49 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 8.....  | 50 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 9.....  | 52 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 10..... | 53 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 11..... | 54 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 12..... | 55 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 13..... | 56 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 14..... | 58 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 15..... | 59 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 16..... | 61 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 17..... | 62 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 18..... | 63 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 19..... | 64 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 20..... | 66 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 21..... | 68 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 22..... | 69 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 23..... | 70 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 24..... | 72 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 25..... | 73 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 26..... | 74 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 27..... | 76 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 28..... | 77 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 29..... | 78 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 30..... | 80 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 31..... | 81 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 32..... | 83 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 33..... | 85 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 34..... | 86 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 35..... | 87 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 36..... | 89 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 37..... | 90 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 38..... | 91 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 39..... | 93 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 40..... | 94 |

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| Tabel Teknik Penerjemahan 41..... | 96  |
| Tabel Teknik Penerjemahan 42..... | 97  |
| Tabel Teknik Penerjemahan 43..... | 98  |
| Tabel Teknik Penerjemahan 44..... | 100 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 45..... | 101 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 46..... | 102 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 47..... | 103 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 48..... | 105 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 49..... | 106 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 50..... | 108 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 51..... | 109 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 52..... | 111 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 53..... | 112 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 54..... | 114 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 55..... | 115 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 56..... | 116 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 57..... | 118 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 58..... | 119 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 59..... | 121 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 60..... | 122 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 61..... | 124 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 62..... | 125 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 63..... | 126 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 64..... | 128 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 65..... | 129 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 66..... | 131 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 67..... | 133 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 68..... | 134 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 69..... | 136 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 70..... | 137 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 71..... | 139 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 72..... | 140 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 73..... | 141 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 74..... | 143 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 75..... | 144 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 76..... | 145 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 77..... | 147 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 78..... | 148 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 79..... | 149 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 80..... | 151 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 81..... | 152 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 82..... | 154 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 83..... | 156 |

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Tabel Teknik Penerjemahan 84.....  | 157 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 85.....  | 159 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 86.....  | 160 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 87.....  | 161 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 88.....  | 163 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 89.....  | 164 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 90.....  | 165 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 91.....  | 167 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 92.....  | 168 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 93.....  | 169 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 94.....  | 171 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 95.....  | 172 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 96.....  | 174 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 97.....  | 175 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 98.....  | 176 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 99.....  | 178 |
| Tabel Teknik Penerjemahan 100..... | 179 |



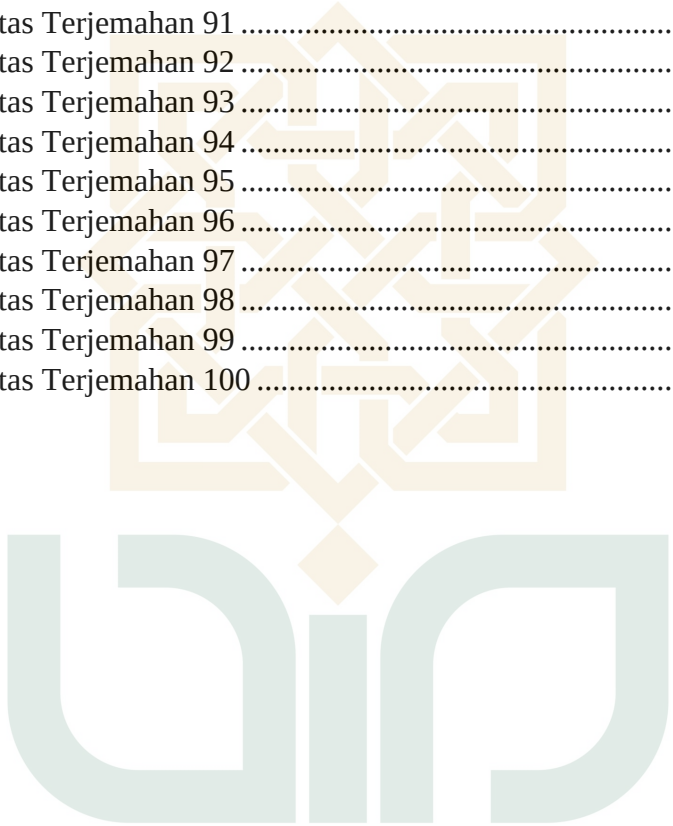
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL PENILAIAN KUALITAS TERJEMAHAN

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Tabel Kualitas Terjemahan 1 .....  | 182 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 2 .....  | 183 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 3 .....  | 183 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 4 .....  | 185 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 5 .....  | 186 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 6 .....  | 186 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 7 .....  | 188 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 8 .....  | 189 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 9 .....  | 190 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 10 ..... | 191 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 11 ..... | 192 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 12 ..... | 193 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 13 ..... | 194 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 14 ..... | 195 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 15 ..... | 195 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 16 ..... | 197 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 17 ..... | 198 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 18 ..... | 199 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 19 ..... | 199 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 20 ..... | 201 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 21 ..... | 201 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 22 ..... | 202 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 23 ..... | 203 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 24 ..... | 205 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 25 ..... | 206 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 26 ..... | 206 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 27 ..... | 207 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 28 ..... | 208 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 29 ..... | 209 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 30 ..... | 211 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 31 ..... | 212 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 32 ..... | 213 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 33 ..... | 214 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 34 ..... | 215 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 35 ..... | 216 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 36 ..... | 217 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 37 ..... | 218 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 38 ..... | 219 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 39 ..... | 220 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 40 ..... | 221 |

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Tabel Kualitas Terjemahan 41 ..... | 221 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 42 ..... | 222 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 43 ..... | 223 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 44 ..... | 224 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 45 ..... | 225 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 46 ..... | 226 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 47 ..... | 227 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 48 ..... | 228 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 49 ..... | 229 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 50 ..... | 231 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 51 ..... | 232 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 52 ..... | 233 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 53 ..... | 234 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 54 ..... | 235 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 55 ..... | 236 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 56 ..... | 237 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 57 ..... | 238 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 58 ..... | 239 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 59 ..... | 240 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 60 ..... | 241 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 61 ..... | 242 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 62 ..... | 243 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 63 ..... | 244 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 64 ..... | 245 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 65 ..... | 246 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 66 ..... | 247 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 67 ..... | 248 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 68 ..... | 248 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 69 ..... | 249 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 70 ..... | 250 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 71 ..... | 251 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 72 ..... | 253 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 73 ..... | 254 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 74 ..... | 255 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 75 ..... | 255 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 76 ..... | 256 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 77 ..... | 257 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 78 ..... | 258 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 79 ..... | 259 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 80 ..... | 260 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 81 ..... | 261 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 82 ..... | 262 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 83 ..... | 263 |

|                                     |     |
|-------------------------------------|-----|
| Tabel Kualitas Terjemahan 84 .....  | 264 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 85 .....  | 265 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 86 .....  | 266 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 87 .....  | 267 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 88 .....  | 268 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 89 .....  | 268 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 90 .....  | 270 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 91 .....  | 271 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 92 .....  | 271 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 93 .....  | 272 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 94 .....  | 273 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 95 .....  | 274 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 96 .....  | 275 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 97 .....  | 276 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 98 .....  | 277 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 99 .....  | 278 |
| Tabel Kualitas Terjemahan 100 ..... | 279 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf arab | Nama | Huruf latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | ba   | b                  | be                         |
| ت          | ta   | t                  | te                         |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | j                  | je                         |
| ح          | ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | dal  | d                  | de                         |
| ذ          | žal  | ž                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | ra   | r                  | er                         |

|   |      |    |                            |
|---|------|----|----------------------------|
| ز | zai  | z  | zet                        |
| س | sin  | s  | es                         |
| ش | syin | sy | es dan ye                  |
| ص | ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa   | ẓ  | te (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘  | koma terbalik di atas      |
| غ | gain | g  | ge                         |
| ف | fa   | f  | ef                         |
| ق | qof  | q  | qi                         |
| ك | kaf  | k  | ka                         |
| ل | lam  | l  | el                         |
| م | mim  | m  | em                         |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ن  | nun    | n | en       |
| و  | wau    | w | we       |
| هـ | ha     | h | ha       |
| ء  | hamzah | ء | apostrof |
| ي  | ya     | y | ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

| Tanda | Nama          | Huruf latin | Nama    |
|-------|---------------|-------------|---------|
| اَيَّ | fathah dan ya | ai          | a dan i |

|      |                |    |         |
|------|----------------|----|---------|
| نَوْ | fathah dan wau | au | a dan u |
|------|----------------|----|---------|

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab  | Nama                                  | Huruf Latin | Nama                |
|-------------|---------------------------------------|-------------|---------------------|
| ا...   آ... | <i>fathah dan alif</i> atau <i>ya</i> | ā           | a dan garis di atas |
| ي...        | <i>kasrah dan ya</i>                  | ī           | i dan garis di atas |
| و...        | <i>ḍammah dan wau</i>                 | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَعِم : *nu'ima*

عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِي : *'alī* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِي : *'arabī* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau`*

شَيْءٌ : *syai`un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣīr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penerjemahan di era kontemporer, khususnya di era digital, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang pesat. Perkembangan ini membawa perubahan besar pada sektor industri di seluruh dunia, termasuk industri terjemahan.<sup>1</sup> Kehadiran alat terjemahan yang mumpuni membuat banyak penerjemah lebih mengutamakan kecepatan dan hasil praktis dibandingkan refleksi teoretis, sehingga terjadi pengabaian terhadap teori penerjemahan, baik dalam proses seperti strategi dan teknik maupun dalam fungsi seperti ideologi, tujuan, dan kualitas terjemahan.<sup>2</sup> Atas dasar itu, produk terjemahan kerap dihasilkan semata-mata untuk memperoleh keuntungan tanpa mengedepankan hakikat dan fungsi penerjemahan itu sendiri. Fakta ini dikuatkan oleh data statistik penjualan produk terjemahan di *e-commerce* yang menunjukkan bahwa dari berbagai produk terjemahan yang kualitasnya belum tentu terjamin, justru produk dengan harga ekonomis memiliki tingkat penjualan tertinggi. Berdasarkan fenomena tersebut, peran produk terjemahan di era digital perlu dikaji lebih mendalam.

Hal ini menegaskan bahwa pesatnya revolusi industri membawa terjemahan pada sebatas proses produksi bahasa sumber ke bahasa lain tanpa melihat dampak dan tujuannya, sehingga banyak ditemukan terjemahan dari satu teks sumber yang diterjemahkan oleh berbagai penerjemah yang tentunya perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi produk terjemahan yang lebih baik dan produk terjemahan yang sekiranya memerlukan perbaikan. Faktor tersebut yang menjadi dasar penelitian yang di mana menurut penulis hal ini membuka peluang bagi peneliti yang bertujuan untuk mengidentifikasi produk terjemahan berbeda.

---

<sup>1</sup> Silvani Umar Ali Samsudin Hi Adam, *Penerjemah Berbasis Artificial Intelligence Dalam Proses Penerjemahan*, Zenodo, 1 Januari 2025, 924, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14585093>.

<sup>2</sup> Fitria Sari Yuniarti dan Astry Fajria, "Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab di Indonesia (Systematic Literature Review)," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2023): 94, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015>.

Produk terjemahan telah berkembang sebagai media untuk mengakses informasi dari bahasa asing dan telah digunakan sejak peradaban Mesopotamia hingga zaman modern.<sup>3</sup> Dalam dinamika perkembangan ilmu keislaman di Indonesia, kebutuhan akan literatur Islam berbahasa Indonesia menjadi semakin penting. Hal ini tidak hanya untuk kepentingan akademik tetapi juga untuk pemahaman keagamaan masyarakat umum. Salah satu bentuk penyebaran literatur keislaman adalah melalui terjemahan karya-karya klasik berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Semakin berkembangnya ilmu kebahasaan justru semakin banyak problem penerjemahan dalam produk terjemah yang dijumpai seperti kehilangan makna, kekacauan gaya bahasa, ketidaksesuaian budaya, *Over-Translation* dan *Under-Translation*, ketidakjelasan referensi atau ambiguitas.<sup>4</sup> Kompleksitas permasalahan tersebut menunjukkan bahwa terjemahan bukan sekadar hasil alih bahasa, melainkan produk ilmiah yang menuntut ketepatan interpretatif, sensitivitas kontekstual, dan kompetensi linguistik yang memadai. Oleh karena itu, kajian terhadap teknik yang digunakan dalam proses menghasilkan terjemahan menjadi krusial untuk menjamin akurasi, keberterimaan, dan kesepadanan makna, khususnya dalam konteks teks-teks keagamaan yang memiliki kedalaman makna konseptual dengan nilai-nilai teologis dan filosofis.

*“Translation is the process of transferring a written text from source language to target language”*<sup>5</sup> Terjemahan menurut Mona Baker ialah proses pemindahan teks tertulis dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selanjutnya Newmark juga mendefinisikan terjemahan ialah *“Translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text”*.<sup>6</sup> Terjemahan adalah mengalihkan makna dari suatu teks ke dalam bahasa lain

---

<sup>3</sup> M Faisol Fatawi, *Seni Menerjemah: Tataran Teoritis dan Tuntunan Praktis*, 3 ed. (Malang: UIN Malang Press, 2017), 185.

<sup>4</sup> Eugene Nida, *Toward a Science of Translating: With Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating (Second Edition)*, Brill Book Archive Part 1, ISBN: 9789004472495 (Leiden Boston: BRILL, 2003), <https://doi.org/10.1163/9789004495746>.

<sup>5</sup> Mona Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*, Second edition (London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2011), 3.

<sup>6</sup> Peter Newmark, *A textbook of translation* (New York: Prentice-Hall International, 1988), 5.

sebagaimana maksud penulis aslinya. Muh Hikamudin Suyuti juga menjelaskan bahwa terjemahan ialah mengalihkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa sumber ke bahasa lain dengan mengungkapkan suatu pengertian dengan suatu kata dalam bahasa lain, dengan memenuhi arti dan maksud yang terdapat di dalam pengertiannya.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa Terjemahan adalah proses pengalihan makna dari teks berbahasa sumber ke dalam bahasa sasaran secara akurat, alami, dan komunikatif, dengan mempertahankan pesan, gaya, dan konteks aslinya, agar dapat dipahami secara tepat oleh pembaca dalam bahasa target.

Kitab *al-Hikam* karya Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī merupakan kitab yang disebut sebagai magnum opusnya kitab tasawuf. Kitab ini menjadi sumber utama untuk memahami ajaran tarekat *as-Syaziliyyah* dan tarekat-tarekat lain dan termasuk buku babon disiplin ilmu tasawuf. Oleh karena itu, kitab ini menjadi karya terbaik dan komprehensif yang dikarang oleh Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī, bertemakan tasawuf dengan banyak kata mutiara dan nasihat yang bersumber langsung pada Al-Qur’an dan yang bertujuan agar para pembaca dapat bermuhasabah diri dan selalu mengingat Allah.<sup>8</sup> Kitab *al-Hikam* sendiri sangat populer khususnya di Indonesia sebagai rujukan dalam mengatasi suatu fenomena dimana maraknya akan paham radikalisme mulai mendoktrin umat islam di Indonesia.<sup>9</sup>

Terjemahan kitab *Al-Hikam* kemudian kian marak dijumpai. Banyak ditemukan terjemahan kitab tersebut, yang dilakukan oleh beberapa penerjemah berbeda, seperti terjemahan karya Iman Firdaus, Muhammad Farid Wajdi dan beberapa penerjemah lainnya. Dalam konteks terjemahan teks sufistik yang penuh dengan muatan makna simbolis dan idiomatik, kesalahan dalam menerjemahkan dapat menyebabkan distorsi makna, bahkan kehilangan ruh dari pesan spiritual

---

<sup>7</sup> Hikamudin Suyuti, *Buku Teknik Menerjemah Bahasa Arab (Contoh dan Praktik)* (Purwokerto: Saizu Publisher, 2023), 2.

<sup>8</sup> Sirrin Umami Muthi’ah dan Ulil Albab, “Pendekatan dan Metode Penerjemahan dalam Kitab Terjemah Al-Hikam H. Salim Bahreisy Karya Ibnu Athaillah As-Sakandary (Studi Telaah Kritis),” *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab* 3, no. 02 (2022): 36, <https://doi.org/10.2345/kitabinaabsa.v3i02.16086>.

<sup>9</sup> Achmad Sulfikar, “Swa-radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia,” *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (Januari 2019): 79, <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5622>.

yang terkandung di dalamnya. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengungkap sejauh mana pesan asli teks sumber (*source text*) dipertahankan dan dialihbahasakan dengan akurat, tetap dapat dinikmati oleh pembaca dalam bahasa sasaran (*target language*), sekaligus menilai, mengevaluasi dan melakukan komparasi apakah terjemahan yang dilakukan dapat diterima dan terbaca? Apakah terjemahan yang satu lebih baik daripada terjemahan yang lain, apa yang membedakan dan apa solusinya? Karena menilai terjemahan yang baik dan benar tidak hanya dilihat dari teknik apa yang dilakukan akan tetapi juga perlu di tinjau dari kualitas terjemahannya.

Penelitian terkait penerjemahan sudah sering kali dikaji terutama terhadap proses, produk, dan fungsi penerjemahan. Untuk menghasilkan suatu terjemahan yang baik tentu perlu menyelaraskan ketiga kategori tersebut. Kajian terjemahan dibagi menjadi dua yaitu murni (*pure*) dan terapan (*applied*). Kajian penerjemahan murni mencakup ranah teoritis (*theoretical*) dan diskriptif (*descriptive*). Pada ranah kajian terapan mencakup tiga cabang yaitu; *translator training*, *translation aids*, dan *translation criticism*.<sup>10</sup> Kajian murni lebih menitikberatkan pada teori-teori penerjemahan, pada kajian deskriptif berkaitan dengan produk, proses, dan fungsi. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang berorientasi pada produk (*product oriented*) atau hasil penerjemahan karena peneliti berfokus pada teknik penerjemahan dalam dua buku terjemah. Peneliti menginvestigasi teknik untuk mengevaluasi kualitas teks sasaran yang diwujudkan dalam uji keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Pada setiap hasil terjemahan tentu perlu identifikasi terhadap teknik penerjemahan karena setiap solusi yang di pilih oleh penerjemah saat menerjemahkan teks sumber sesuai dengan pilihan global yang mempengaruhi hasil keseluruhan teks terjemahan.<sup>11</sup> Teknik penerjemahan yang dilakukan mempengaruhi dampak terjemahan dari aspek satuan mikro dan makro teks dan dapat melihat apakah penerjemah akan setia dengan teks bahasa sumber atau teks

---

<sup>10</sup>Jeremy Munday, *Introducing Translation Studies*. (Routledge, 2016), 11, <https://doi.org/10.4324/9781315691862>.

<sup>11</sup> Esti Junining, *Strategi dan Kiat Praktis Penerjemahan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), 113.

sasaran? Apakah hanya mengalihkan gagasannya saja? atau akan mengalihkan bentuk dan gagasannya sekaligus? tiap pilihan teknik yang digunakan penerjemah bergantung dengan kualitas terjemahan itu sendiri. Dalam kajian kritik terjemah, untuk menilai kualitas terjemahan tentu tidak hanya menganalisis teknik apa saja yang digunakan akan tetapi juga mengevaluasi dan memberi penilaian terhadap teknik yang digunakan dalam produk terjemahan.

Pada kasus penelitian ini, penulis mengambil bidang penelitian terjemah tataran mikro dan makro yang mengacu pada analisis teknik dan penilaian kualitas terjemahan dengan melakukan analisis komparatif terhadap dua terjemahan kitab *al-Hikam*, yaitu Buku terjemahan *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Terjemah dan Syarah al-Hikam Ibnu Atha'illah as-Sakandari* karya Muhammad Farid Wajdi dan Buku terjemahan *Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman: Terjemah dan Syarah al-Hikam Inspirasi Hikmah Ibnu 'Athaillah as-Sakandari* karya Iman Firdaus. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis teknik penerjemahan hanya pada segmen-segmen teks yang menunjukkan perbedaan signifikan antara dua versi terjemahan karena bagian-bagian inilah yang mencerminkan strategi unik masing-masing penerjemah.

Alasan peneliti memilih dua objek dikarenakan buku terjemahan ini merupakan produk terbaru dan yang paling populer dengan persentase penjualan tertinggi dan peneliti menemukan perbedaan terjemahan yang sangat signifikan terkait teknik penerjemahan yang dilakukan dalam dua buku terjemahan kitab *Al-Hikam*. Adapun faktor lainnya, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terkait komparatif teknik dan penilaian kualitas terjemahan berbeda. Oleh sebab beberapa alasan tersebut peneliti rasa sudah cukup untuk melatarbelakangi penelitian yang akan dilakukan.

Teori analisis teknik penerjemahan yang digunakan peneliti adalah teori yang telah dikemukakan oleh Molina dan Albir yang mengemukakan delapan belas teknik penerjemahan yang akan di jabarkan pada bab dua secara rinci antara lain: 1) Adaptasi (*Adaptation*), 2) Amplifikasi (*Amplification*), 3) Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*), 4) Deskripsi (*Description*), 5) Generalisasi (*Generalization*), 6) Kalke (*Calque*), 7) Kesepadanan Lazim (*Established*

*Equivalent*), 8) Kompensasi (*Compensation*), 9) Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*), 10) Kreasi diskursif (*Discursive Creation*), 11) Modulasi (*Modulation*), 12) Partikularisasi (*Particularization*), 13) Peminjaman (*Borrowing*), 14) Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*), 15) Reduksi (*Reduction*), 16) Substitusi (*Substitution*), 17) Transposisi (*Transposition*), 18) Variasi (*Variation*).<sup>12</sup>

Teori evaluasi terjemahan yang digunakan peneliti adalah teori yang dikemukakan oleh Nababan yang membagi penilaian kualitas terjemahan menjadi tiga aspek yang juga akan dijabarkan pada bab dua secara rinci antara lain; 1) Instrumen Penilaian Akurasi (*Accuracy Rating Instrument*), 2) Instrumen Penilaian Keberterimaan (*Acceptability Rating Instrument*) dan 3) Instrumen Penilaian Keterbacaan (*Readability Rating Instrument*).<sup>13</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat dua fokus penelitian dalam tesis ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan teknik penerjemahan yang digunakan oleh Iman Firdaus dan Muhammad Farid Wajdi dalam menerjemahkan kalam hikmah dalam Kitab al-*Hikam*?
2. Bagaimana penilaian kualitas terjemahan Iman Firdaus dan Muhammad Farid Wajdi dalam menerjemahkan kalam hikmah dalam Kitab al-*Hikam*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan membandingkan teknik penerjemahan yang digunakan oleh Iman Firdaus dan Muhammad Farid Wajdi dalam menerjemahkan kalam hikmah dalam Kitab *al-Hikam* karya Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī.

---

<sup>12</sup> Lucía Molina dan Amparo Hurtado Albir, “Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach,” *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512, <https://doi.org/10.7202/008033ar>.

<sup>13</sup> Mangatur Nababan, Nuraeni Ardiana, dan Sumardiono, “Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan,” *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 39–57, <http://dx.doi.org/10.23917/cls.v24i1.101>.

2. Menganalisis dan menilai kualitas hasil terjemahan, berdasarkan parameter akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu penerjemahan, khususnya dalam kajian komparatif teknik penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan teks keagamaan.
  - b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada analisis perbandingan hasil terjemahan teks-teks klasik Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menjadi bahan acuan dan contoh penerapan teori penerjemahan (Molina & Albir) dan penilaian kualitas terjemahan (Nababan) dalam analisis teks terjemahan keagamaan secara komparatif.
  - b. Memberikan model kajian kritis-komparatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian lain, baik dalam objek, teori, maupun pendekatan analisis.
  - c. Memberikan pemahaman mengenai dampak pemilihan teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan, sehingga dapat lebih bijak dalam memilih teknik yang sesuai dengan konteks dan tujuan penerjemahan.
  - d. Menjadi bahan evaluatif dalam menilai dan memilih naskah terjemahan yang layak terbit, serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas editorial khususnya untuk terjemahan karya-karya keislaman klasik.

#### **1.4 Kajian Pustaka**

Penerjemahan teks keagamaan, khususnya kitab tasawuf seperti *Al-Hikam*, memiliki urgensi khusus karena mengandung nilai spiritual yang sangat kontekstual. Tantangan yang berkaitan dengan bahasa dan latar budaya muncul dari penggunaan istilah sufi yang kaya akan makna, rujukan tradisi keagamaan, serta

keinginan untuk menjaga makna asli tanpa mengabaikan keberterimaan di budaya pembaca sasaran. Metode teknik penerjemahan Molina & Albir membantu menganalisis pilihan strategi linguistik yang digunakan dalam mentransfer makna. Sementara itu, model evaluasi kualitas dari Nababan (akurasi, keberterimaan, keterbacaan) memungkinkan pengujian seberapa baik terjemahan melampaui sekadar transfer kata ke kata, tetapi menjaga konteks budaya dan estetika.

Penelitian kitab *al-Hikam* sebagai objek material dan keterkaitannya terhadap penerjemahan dilakukan oleh Muhammad Yunus Anis dalam artikelnya yang berjudul “*Sufi Healing and the Translation of Metafunction in Al-Hikam Aphorisms*”.<sup>14</sup> Penelitian Muhammad Yunus Anis relevan karena sama-sama mengkaji Kitab *al-Hikam* dalam konteks penerjemahan, namun berbeda pendekatan. Anis menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional dan hermeneutik Ricoeur untuk menelaah makna spiritual dan ideologi terjemahan. Sementara itu, penelitian ini menggunakan teori Molina & Albir serta Nababan untuk membandingkan teknik dan kualitas terjemahan dua penerjemah. Fokus Anis pada makna sufistik dan penyembuhan, sedangkan penelitian ini pada teknik penerjemahan dan dampaknya terhadap akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan.

Kitab *al-Hikam* telah dikaji dari berbagai aspek terkhusus dalam diskursus tasawuf seperti yang telah diteliti oleh Ahmad Uman Auji dan Muslich Shanir dalam artikelnya yang berjudul “*Konstruksi Kafir Dalam Diskursus Tasawuf: Analisis Wacana Kritis Kata Kafir Pada Kitab Hâdzâ Al-Kitâb Matn Al-Hikam Karya Kiai Sholeh Darat*”.<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan dan penyajian ulang teks *al-Hikam* oleh Sholeh Darat tidak sekadar linguistik, tetapi juga sarat dengan konstruksi sosial dan ideologis sesuai kebutuhan dakwah lokal. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bagaimana teks *al-Hikam* diterjemahkan dan dimaknai ulang dalam konteks budaya dan ideologi lokal. Berbeda dengan

---

<sup>14</sup> Muhammad Yunus Anis dkk., “Sufi Healing and the Translation of Metafunction in Al-Hikam Aphorisms,” *Jurnal Humaniora* 33, no. 3 (Oktober 2021): 221, <https://doi.org/10.22146/jh.68070>.

<sup>15</sup> Ahmad Uman Auji dan Muslich Shabir, “Konstruksi Kafir Dalam Diskursus Tasawuf: Analisis Wacana Kritis Kata Kafir Pada Kitab Hâdzâ Al-Kitâb Matn Al-Hikam Karya Kiai Sholeh Darat,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 20, no. 1 (Juli 2022): 85, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v20i1.5543>.

penelitian yang akan di lakukan yang berfokus pada perbandingan teknik penerjemahan dan kualitas hasil terjemahan dua versi modern.

Berikutnya masih terkait dengan penelitian kitab *al-Hikam* juga di lakukan oleh Ali Mas'ud dalam artikelnya yang berjudul "*Transmisi dan Motif Pengajian al-Hikam Ibn Aṭā' Allah al-Sakandarī di Pesantren Tambak Beras Jombang*".<sup>16</sup> menemukan bahwa pengajian *al-Hikam* di pesantren tersebut berlangsung dalam tradisi yang kuat dan berkesinambungan, dengan menekankan pada transmisi sanad keilmuan, pemaknaan kontekstual, dan penginternalisasian nilai-nilai tasawuf ke dalam kehidupan santri. Motif pengajian ini tidak hanya sebagai pembelajaran kitab kuning, tetapi juga sebagai upaya melestarikan ajaran sufistik dan memperkuat karakter spiritual santri. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian saya terletak pada fokus objek yang sama, yaitu *al-Hikam*, namun dengan pendekatan berbeda. Penelitian Mas'ud bersifat etnografis dan berfokus pada aspek praksis dan tradisi pengajaran, sedangkan penelitian penulis bersifat tekstual dan analitis, menelaah perbandingan teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan dua versi *al-Hikam*.

Penelitian kitab *al-Hikam* terkait dengan penerjemahan juga dilakukan oleh Muhammad Yunus Anis dalam artikelnya yang berjudul "*Kesepadanan Tekstual dan Ideologi Penerjemahan Arab-Jawa dalam Kitab Sharḥ al-Hikam*".<sup>17</sup> Penelitian ini menemukan bahwa penerjemahan teks sufistik seperti *al-Hikam* menghadapi tantangan besar dalam aspek *lexical gap* dan *phraseological features*, terutama karena kekhasan bahasa tasawuf yang sarat dengan istilah abstrak, simbolik, dan kontras makna. Penelitian ini mengidentifikasi adanya kesenjangan leksikal pada istilah-istilah sufi serta tantangan dalam menerjemahkan ungkapan multi-kata (kolokasi dan idiom) yang menyimpan makna idiomatik khas. Selain itu, ditemukan bentuk antonimi mutlak dan bertingkat, serta variasi tema yang mencakup tema topikal, interpersonal, dan tekstual, yang semuanya berpengaruh terhadap strategi penerjemahan dan pemaknaan teks. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan

---

<sup>16</sup> Ali Mas'ud, "Transmisi dan Motif Pengajian *al-Hikam* Ibn Aṭā' Allah al-Sakandarī di Pesantren Tambak Beras Jombang," *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (Juni 2017): 1–29, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2017.7.1.1-29>.

<sup>17</sup> Muhammad Yunus Anis, "Kesepadanan Tekstual dan Ideologi Penerjemahan Arab-Jawa dalam Kitab *Sharḥ al-Hikam*," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2 Desember 2018): 302–324, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.2.343-365>.

objek kajian, yakni *al-Hikam*, serta fokus pada persoalan penerjemahan teks tasawuf. Namun, pendekatannya berbeda. Penelitian Anis lebih menekankan pada analisis kebahasaan Arab-Jawa dan persoalan kesepadanan semantis dan idiomatik dalam penerjemahan sufistik, sedangkan penelitian saya mengkaji perbandingan teknik penerjemahan dan kualitas hasil terjemahan dalam Bahasa Indonesia berdasarkan teori Molina & Albir dan model Nababan.

Selanjutnya penelitian yang sehubungan dengan analisis teknik penerjemahan ditemukan oleh Muhammad Muslih dalam artikelnya yang berjudul “*Menentukan Arah Penerapan Teknik dan Metode Penerjemahan Arab–Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi’ru Machallil Qiyām Karya Fatihuddin*”.<sup>18</sup> Penelitian ini menemukan bahwa penerjemahan teks keagamaan memerlukan strategi khusus yang mempertimbangkan baik aspek kebahasaan maupun konteks budaya sasaran. Dengan menggunakan teori teknik penerjemahan dari Molina & Albir dan pendekatan metode penerjemahan Peter Newmark, mereka mengidentifikasi sepuluh teknik yang digunakan penerjemah, seperti literal, calque, deskripsi, transposisi, hingga shifting. Temuan utama menunjukkan bahwa 67,1% teknik yang digunakan cenderung berorientasi pada bahasa sasaran (domestikasi), demi menjaga keterbacaan dan penerimaan pembaca Indonesia terhadap teks keagamaan yang diterjemahkan. Relevansi penelitian terletak pada penggunaan teori yang sama, yaitu Molina & Albir, serta fokus pada teks keagamaan Arab–Indonesia. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam ruang lingkup dan pendekatannya. Penelitian Muslih lebih bersifat deskriptif terhadap satu teks tunggal dan belum mengevaluasi kualitas hasil terjemahan. Sementara itu, penelitian saya tidak hanya mengidentifikasi teknik penerjemahan, tetapi juga membandingkan dua versi terjemahan *Kitab al-Hikam*, serta mengevaluasi kualitas terjemahan.

---

<sup>18</sup> Muhammad Muslih dan Muhammad Yunus Anis, “Menentukan Arah Penerapan Teknik Dan Metode Penerjemahan Arab–Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi’ru Machallil Qiyām Karya Fatihuddin,” *Jurnal CMES* 10, no. 2 (2017): 185–196, <https://doi.org/10.20961/cmes.10.2.39349>.

Dewi Santika dalam penelitiannya yang berjudul “*Translation Technique in the Translation of Commissive Speech Acts’ Responses in Dark Matter Novel*”.<sup>19</sup> Penelitian ini menganalisis 15 teknik penerjemahan Molina & Albir yang digunakan sebanyak 392 kali dalam menerjemahkan 79 respons tindak tutur komitmen (commissive speech acts). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik established equivalent (69,4 %) paling dominan dan berkontribusi pada akurasi tinggi (2,96/3), sementara teknik seperti Harfiah Kreasi diskursif, dan Amplifikasi cenderung menurunkan nilai akurasi. Penelitian Santika menegaskan pentingnya pemilihan teknik penerjemahan yang tepat agar akurasi tetap tinggi, menggunakan teori Molina & Albir untuk analisis Arab–Indonesia. Penelitian Anda relevan karena juga menerapkan teori yang sama pada teks keagamaan, yakni Kitab *al-Hikam*, namun fokusnya bukan pada tindak tutur komitmen dalam novel, melainkan pada strategi penerjemahan kalam hikmah oleh dua penerjemah berbeda. Perbedaannya Santika mengkaji hubungan antara teknik penerjemahan dan akurasi secara kuantitatif pada novel fiksi, penelitian yang akan dilakukan bersifat komparatif dan mencakup teknik dan kualitas terjemahan.

Aad Nur Sayyidus Syuhur Baking dan Sajarwa dalam penelitiannya yang berjudul “*Teknik Dan Fungsi Penerjemahan Kata Umpatan Pada Novel Riḥlah Ilā Allāh*”.<sup>20</sup> Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir beserta fungsi terjemahan dari teori yang dikemukakan oleh Andersson dan Trudgill yang digunakan dalam novel *Riḥlah Ilā Allāh* karya Najib Kaelani. Dalam penelitian ini ditemukan delapan penggunaan teknik penerjemahan yaitu teknik adaptasi, meminjaman, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, terjemahan harfiah, partikularisasi, dan transposisi. Selanjutnya ditemukan tiga fungsi dari penerjemahan ini antara lain *explitive*, *abusive* dan *auxiliary*. Penerjemahan novel ini lebih menitikberatkan pada orientasi satu bahasa yaitu bahasa sasaran. Hal tersebut terlihat dari terjemahan yang mencoba menemukan

---

<sup>19</sup> Dewi Santika, Mangatur Nababan, dan Djatmika, “Translation Technique in the Translation of Commissive Speech Acts’ Responses in Dark Matter Novel,” *Humanus* 19, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/DOI: 10.24036/humanus.v19i1.31398>.

<sup>20</sup> Aad Nur Sayyidus Syuhur Baking dan Sajarwa, “Teknik Dan Fungsi Penerjemahan Kata Umpatan Pada Novel Riḥlah Ilā Allāh,” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (Juni 2023): 23, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07012>.

padanan pada Bsa dan juga teknik yang mengutamakan orientasi pada Bsa, seperti perubahan susunan gramatikal.

Ria Aresta dalam penelitiannya yang berjudul “*The Influence of Translation Techniques on the Accuracy and Acceptability of Translated Utterances that Flout the Maxim of Quality*”.<sup>21</sup> Penelitian ini menganalisis 139 data teknik terjemahan dalam novel *Me Before You* karya Jojo Moyes. Penerjemah Indonesia, Tanti Lesmana, mendekati hal ini dengan menerapkan teknik penerjemahan yang berbeda. Berdasarkan penilaian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa skor akhir kualitas terjemahan dalam hal akurasi adalah 2,82 sedangkan skor keberterimaan terjemahan adalah 2,93 (dari skala 1 sampai 3). Teknik yang sering digunakan untuk menyampaikan makna terdekat dalam teks sasaran dan menghasilkan tingkat akurasi dan keberterimaan terjemahan yang tinggi. Namun, penerapan teknik penerjemahan seperti reduksi, penambahan, dan kreasi diskursif memiliki skor akurasi terjemahan yang rendah. Penelitian ini sangat relevan karena sama-sama mengeksplorasi hubungan antara teknik penerjemahan (berdasarkan teori Molina & Albir) dengan kualitas terjemahan, khususnya aspek akurasi dan keberterimaan (Nababan). Perbedaan, Aresta menganalisis data tindak tutur dalam novel fiksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kalam hikmah dalam *Kitab al-Hikam* juga melakukan analisis komparatif terkait teknik dan penilaian kualitas dari dua objek terjemahan.

Aditya Prayogo dan Fitria Sari Yunianti dalam penelitiannya yang berjudul “*Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina Karya Nawal El Sadawi*”.<sup>22</sup> Penelitian ini menemukan 348 data frasa washfi pada novel *Zeina* dan yang dijadikan sampel data pada penelitian adalah 40 data frasa washfi. Pada penelitian ini juga didapatkan 10 teknik penerjemahan menurut Newmark. bertujuan untuk mengungkap teknik yang digunakan dalam menerjemahkan frasa washfi (frasa deskriptif) serta menilai kualitas terjemahannya berdasarkan model

---

<sup>21</sup> Ria Aresta, “The Influence of Translation Techniques on the Accuracy and Acceptability of Translated Utterances that Flout the Maxim of Quality,” *Jurnal Humaniora* 30, no. 2 (Juni 2018): 176, <https://doi.org/10.22146/jh.v30i2.33645>.

<sup>22</sup> Aditya Prayogo dan Fitria Sari Yunianti, “Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel *Zeina* Karya Nawal El Sadawi,” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 1 (Juni 2021): 66–98, <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.4778>.

penilaian Nababan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik literal dan sinonimi merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan menghasilkan kualitas terjemahan yang cukup baik, khususnya dalam aspek keberterimaan dan keterbacaan. Sebaliknya, teknik naturalisasi cenderung menghasilkan kualitas terjemahan yang rendah, terutama dalam hal keterbacaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama mengkaji hubungan antara teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan menggunakan model Nababan. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan pendekatan. Penelitian mereka fokus pada satu jenis frasa dalam novel modern dan hanya menganalisis satu versi terjemahan, sedangkan penelitian saya fokus pada teks klasik keagamaan berupa kalam hikmah dalam *Kitab al-Hikam*, serta membandingkan dua versi terjemahan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian saya memberikan kontribusi yang lebih luas melalui analisis komparatif dan penerapan teori Molina dan Albir secara lebih kompleks dalam konteks penerjemahan teks sufistik.

Penelitian yang mengkaji analisis teknik penerjemahan dan kualitas terjemahan juga dilakukan oleh Ruben Dharmawan dalam disertasinya yang berjudul "*Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Dorland's Illustrated Medical Dictionari 31 Edition*".<sup>23</sup> Penelitian ini menemukan bahwa keduanya memiliki tingkat kesalahan yang cukup tinggi, baik dalam hal akurasi, keberterimaan, maupun keterbacaan. Ruben mengidentifikasi beberapa penerapan teknik tidak mampu menyampaikan makna istilah medis secara tepat, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman yang fatal dalam konteks medis. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama menyoroti keterkaitan antara teknik penerjemahan dan kualitas hasil terjemahan dengan menggunakan teori yang sama, yaitu Molina dan Albir serta model evaluasi dari Nababan. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama menganalisis teknik dan penilaian kualitas terjemahan, perbedaannya terletak pada objek material dan analisis komparatif dua produk terjemahan berbeda.

---

<sup>23</sup> Ruben Dharmawan, *Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Dorland's Illustrated Medical Dictionari 31 Edition* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2019).

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa meskipun kitab Al-Hikam teori terjemahan Molina dan Albir serta penilaian kualitas terjemahan telah dikaji dari berbagai sisi, namun belum ditemukan penelitian yang secara langsung membandingkan dua versi terjemahan kitab Al-Hikam karya Iman Firdaus dan Muhammad Farid Wajdi menggunakan pendekatan gabungan antara teori teknik penerjemahan Molina dan Albir serta teori penilaian kualitas terjemahan dari Nababan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi signifikan dalam mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis 100 data kalam hikmah sebagai sampel representatif dan menyajikan perbandingan sistematis antar dua terjemahan dalam kerangka teoretis yang jelas dan metodologis yang terstruktur.

## **1.5 Kerangka Teori**

### **1.5.1 Penerjemahan**

Secara etimologis, kata ‘penerjemahan’ adalah turunan dari kata ‘terjemah’ yang merupakan serapan dari bahasa Arab “tarjamah” (memindahkan atau mengalihkan). Beberapa para ahli telah mengemukakan pengertian terjemah, antara lain ialah, menurut Brislin penerjemahan merujuk pada pengalihan pikiran dan gagasan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya. Kemudian definisi yang hampir sama dikemukakan oleh Catford, yang menjelaskan bahwa terjemah adalah proses penggantian suatu teks bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Selanjutnya, Nida & Taber menyatakan definisi terjemah dengan “translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style”, yaitu menerjemahkan adalah proses mereproduksi suatu bahasa ke dalam bahasa sasaran, dengan padanan yang hampir menyerupai bahasa sumber, baik dalam hal makna dan ataupun dalam hal gaya bahasa.

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat diketahui bahwa istilah penerjemahan hanya didefinisikan sebagai proses alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Beberapa definisi diatas tidak memperhatikan unsur budaya yang merupakan komponen penting dalam aspek penerjemahan. Karena pada

hakikatnya, penerjemahan merupakan sebuah proses kompleks yang menjembatani penulis dan pembaca dengan berlatar belakang budaya berbeda. Berkaitan dengan hal ini, Toury menguraikan definisi terjemah dengan “*A translation is taken to be any target language utterance which is presented or regarded as such within the target culture, or whatever ground*”. Sehingga berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses alih bahasa tersebut harus menggunakan padanan kata yang memiliki makna paling dekat dengan bahasa sumber, terutama dalam konteks bahasa dan budaya, baik dilihat dari segi arti maupun makna.<sup>24</sup> Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa). Pengalihan ini dilakukan dari bentuk bahasa pertama ke dalam bentuk bahasa kedua melalui struktur gramatikal maupun semantis.

### 1.5.2 Kalimat

Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.<sup>25</sup> Kridalaksana mendefinisikan bahwa kalimat adalah kontruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan.<sup>26</sup> Dapat kita simpulkan bahwa kalimat merupakan satu kesatuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir, dan terdiri atas satu kata atau lebih. Istilah kalimat terdapat pula dalam bahasa Arab tetapi pengertiannya berbeda dengan kalimat dalam bahasa Indonesia. Jika dalam bahasa Indonesia kalimat merupakan satuan bahasa yang di dalamnya terdapat beberapa satuan bahasa yang membentuknya dan minimal terdiri dari satu klausa, maka kalimat dalam bahasa Arab justru merupakan satuan bahasa terkecil yang membentuk satuan-satuan bahasa yang lebih besar dan memiliki arti.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Syibahuddin, *Penerjema han Arab-Indonesia Teori Dan Praktik*, hlm. 27.

<sup>25</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Edisi revisi, cetakan keempat (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 240.

<sup>26</sup> Harimurti Kridalaksana, *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*, Cet. 1. (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2002), 92.

<sup>27</sup> Jenal Bustomi dan Ujang Hudaya, “Bentuk Dan Jabatan Dalam Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia,” *Ta’lim al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2018): 5, <http://dx.doi.org/10.15575/jpba.v2i1.9544>.

konsep dalam bahasa Arab yang memiliki pengertian sama dengan konsep kalimat dalam bahasa Indonesia ialah kalam, meskipun bukan berupa konsep dengan pengertiannya yang sama persis. Karena pada dasarnya bahasa-bahasa di dunia memiliki persamaan dan perbedaan satu sama lain. Kalâm adalah qaul (ungkapan) yang terdiri dari dua kalimat atau lebih dan menunjukkan kepada makna yang berbilang yang memberikan makna secara sempurna.<sup>28</sup> Demikian juga penjelasan dalam syarh Ibnu ‘Aqil bahwa kalam adalah lafad (gabungan bunyi) yang memberikan makna sempurna.<sup>29</sup> Dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kalam adalah lafad yang berbilang (terdiri dari beberapa lafad) yang memberikan makna sempurna dengan sengaja menggunakan lafad yang menjadi kesepakatan orang Arab sehingga tidak membutuhkan pertanyaan lagi.

### 1.5.3 Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan merupakan suatu cara yang digunakan penerjemah dengan tujuan untuk mengalihkan pesan dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran, yang ditemukan pada berbagai satuan bahasa yang lebih kecil dari kata, frasa, maupun kalimat. Menurut Molina dan Albir, Teknik Penerjemahan memiliki lima karakteristik<sup>30</sup> yaitu:

- 1) Teknik –teknik penerjemahan mempengaruhi teks terjemahan.
- 2) Teknik-teknik penerjemahan didapatkan dengan membandingkan Bsu dan Bsa.
- 3) Teknik-teknik penerjemahan berlangsung pada satuan-satuan mikro teks.
- 4) Teknik-teknik penerjemahan bersifat diskursif dan kontekstual
- 5) Teknik-teknik penerjemahan juga fungsional

Ada 18 teknik penerjemahan dikemukakan oleh Molina dan Albir<sup>31</sup> antara lain;

#### a. Adaptasi (*Adaptation*)

---

<sup>28</sup> Jenal Bustomi, *Nahwu Kontemporer: Model baru belajar cepat tata bahasa arab* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 50.

<sup>29</sup> Ibnu Aqil, *Syarh Ibnu ‘Aqil ‘Ala Alfiyah Ibnu Malik*, Jilid 1 (Kairo: Darut Turats, 1980), 13.

<sup>30</sup> Molina Albir, A.H L., *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*, 2002, hlm, 509.

<sup>31</sup> Molina dan Hurtado Albir, “Translation Techniques Revisited.”

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengganti unsur-unsur budaya yang ada pada Bsu dengan unsur budaya yang mirip dan ada pada Bsa.<sup>32</sup> Hal tersebut bisa dilakukan karena unsur budaya dalam Bsu tidak ditemukan dalam Bsa, ataupun unsur budaya pada Bsa tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran. contoh:

Bsu : محراب

Bsa : Tempat Imam

Ungkapan “محراب” secara literal berarti “Ruang di masjid tempat imam memimpin salat”, namun dalam konteks budaya Indonesia “tempat imam” lebih familiar dan dapat diterima.

b. Amplifikasi (*Amplification*)

Teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam Bsu.<sup>33</sup> Teknik reduksi adalah kebalikan dari teknik ini, seperti dapat dilihat pada contoh berikut ini:

Bsu : سبحان الله

Bsa : Maha Suci Allah dari segala kekurangan

Ungkapan “سبحان الله” diperluas agar maknanya lebih eksplisit dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

c. Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*)

Teknik amplifikasi linguistik adalah teknik penerjemahan yang penambahan kalimat linguistik sehingga terjemahannya lebih panjang.<sup>34</sup> Teknik ini biasanya digunakan dalam pengalihbahasaan dan dubbing

Bsu : نعم

Bsa : Ya, saya setuju

Kata “نعم” diperluas menjadi bentuk lengkap untuk memperjelas subjek dan niat penutur dalam konteks sasaran.

d. Deskripsi (*Description*)

---

<sup>32</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>33</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>34</sup> Molina dan Hurtado Albir.

Teknik penerjemahan yang menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.<sup>35</sup> Contoh dibawah ini adalah hasil penerjemahan dengan menggunakan teknik deskripsi.

Bsu : السُّحُور

Bsa : Makan yang dilakukan sebelum fajar saat berpuasa

Istilah khusus dalam budaya Islam dijelaskan untuk pembaca non-Muslim atau yang kurang familiar.

e. Generalisasi (*Generalization*)

Teknik penerjemahan yang menggunakan istilah yang lebih umum pada Bsa untuk Bsu yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena BSa tidak memiliki padanan yang spesifik seperti terlihat pada contoh berikut.<sup>36</sup>

Bsu : ناقة

Bsa : Unta

Istilah “ناقة” berarti unta betina, tetapi diterjemahkan secara umum karena konteks atau keterbatasan pembaca sasaran.

f. Kalke (*Calque*)

Teknik penerjemahan yang menerjemahkan unsur bahasa sumber ke bahasa sasaran baik secara leksikal (*lexical calque*) dengan mempertahankan struktur bahasa target seraya memperkenalkannya sebagai modus ekspresi yang baru maupun struktural (*structural calque*) mengenalkan konstruksi baru ke dalam bahasa target.<sup>37</sup> Secara umum teknik ini tampak mirip seperti teknik peminjaman di mana suatu ungkapan bahasa sumber dipinjam kemudian unsur-unsurnya diterjemahkan secara literal. Teknik calque umumnya dipakai pada tataran frase, biasanya frase nomina tanpa mengubah susunan kata yang ada.

Bsu : بيت الشعر

Bsa : Rumah puisi

Secara harfiah diterjemahkan kata per kata (بيت “rumah”, الشعر “puisi”). Istilah ini sebenarnya mengacu pada lembaga sastra Arab, tetapi diterjemahkan

---

<sup>35</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>36</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>37</sup> Molina dan Hurtado Albir.

secara kalke agar tetap mempertahankan struktur aslinya dan memberi nuansa yang khas.

g. Kesepadanan Lazim (*Established Equivalent*)

Teknik penerjemahan dengan penggunaan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari) yang terdapat pada bahasa sasaran,<sup>38</sup> misalnya kata “وجود” untuk Allah diterjemahkan ‘wujud’ lebih lazim dipakai daripada diterjemahkan ‘ada’. Contoh lain misalnya, kata “زيارة” dalam hal ini yang dimaksudkan adalah nyekar atau ziarah makam. Kerap kali yang kita ketahui, bahwa di Indonesia kata “ziarah” lebih lazim diterjemahkan dengan kata ziarah itu sendiri dibanding diterjemahkan ‘berkunjung’.

h. Kompensasi (*Compensation*)

Teknik penerjemahan ini menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan yang dilakukan karena pengaruh stilistik (gaya) pada Bsu tidak bisa diterapkan pada Bsa.<sup>39</sup> Hal ini muncul dimana letak terjemahan satu kalimat akan muncul atau diterjemahkan pada bagian yang berbeda. Berikut adalah contoh dari teknik penerjemahan ini:

Bsu : اللهم صلّ وسلم على سيدنا محمد :

Bsa : Semoga rahmat dan kedamaian selalu tercurah kepada Nabi Muhammad yang mulia

Dalam teks Arab, frase “اللهم صلّ وسلم” adalah bentuk doa yang penuh dengan nuansa religius dan emosional. Dalam terjemahan, kata “اللهم” yang bermakna permohonan kepada Allah kadang tidak bisa dipertahankan dengan kekuatan yang sama. Untuk mengompensasi hilangnya intensitas tersebut, penerjemah menambahkan frasa “yang mulia” di akhir sebagai bentuk penghormatan yang tidak eksplisit dalam teks sumber.

i. Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*)

Teknik yang dilakukan dengan cara memadatkan unsur-unsur linguistic yang terdapat pada BSu. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik

---

<sup>38</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>39</sup> Molina dan Hurtado Albir.

amplifikasi linguistik. Teknik ini lazim digunakan pada pengalih bahasa simultan dan penerjemahan teks film.<sup>40</sup> Berikut adalah contoh dari teknik penerjemahan ini:

Bsa : بَارَكَ اللهُ فِيكَ وَفِي ذُرِّيَّتِكَ

Bsu : Semoga Allah memberkahimu

Terjadi pemadatan pesan karena konteks tidak membutuhkan perincian semua unsur.

j. Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

Teknik penerjemahan dengan penggunaan padanan yang keluar konteks, biasanya digunakan penerjemah dalam penerjemahan teks film. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian calon pembaca.<sup>41</sup> Berikut adalah contoh dari teknik ini:

Bsu : يَا لَيْلٍ

Bsa : Wahai malam yang penuh rahasia

Kalimat ini dibuat lebih puitis agar sesuai dengan gaya teks sasaran.

k. Modulasi (*Modulation*)

Teknik penerjemahan ini melibatkan pergeseran makna karena terjadi perubahan erspektif dan sudut pandang. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural yaitu; modulasi wajib, yaitu berupa perubahan yang mesti dilakukan karena tidak adanya padanan suatu kata, frase atau struktur 2) modulasi bebas yang dilakukan karena alasan non-linguistik, umpamanya untuk kepentingan menjelaskan makna.<sup>42</sup> Pengaplikasian teknik modulasi dapat dilihat dari contoh sebagai berikut:

Bsu : لَا أَحَدٌ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْنَعَ قَضَاءَ اللَّهِ

Bsa : Takdir Allah pasti terjadi

Kalimat Arab menyampaikan dari sudut pandang negatif (tidak ada yang bisa mencegah), sedangkan dalam terjemahan bahasa Indonesia diubah

---

<sup>40</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>41</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>42</sup> Molina dan Hurtado Albir.

menjadi sudut pandang afirmatif (pasti terjadi). Ini memudahkan pembaca memahami makna tanpa kehilangan maksud orisinal.

l. Partikularisasi (*Particularization*)

penerjemahan dengan menggunakan istilah yang lebih konkret, presisi atau spesifik, dari superordinat ke subordinat. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.<sup>43</sup> Misalnya dalam Al-quran dan Terjemahnya, kata الصدقات diterjemahkan ‘zakat’ bukan sedekah. Sebab, makna pertamalah yang dikehendaki ayat tersebut. Disini, pemilihan kata zakat sebagai terjemahan الصدقات mempertimbangkan aspek presisi. Kata sedekah tidak dipilih karena maknanya mencakup sedekah sunah dan sedekah wajib (zakat). Contoh lain: حيوان diterjemahkan “kucing” Dalam konteks tertentu, partikularisasi dilakukan agar makna lebih jelas dan spesifik.

m. Peminjaman (*Borrowing*)

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan menerjemahkan kata atau ungkapan dengan cara menggunakan langsung kata atau ungkapan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Teknik peminjaman dibagi menjadi dua, murni (pure borrowing) tanpa penyesuaian atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (naturalized borrowing), yaitu adanya penyesuaian pada ejaan atau pelafalan.<sup>44</sup> Kamus resmi pada bsa menjadi tolak ukur apakah kata atau ungkapan tersebut merupakan suatu pinjaman atau bukan. Berikut adalah contoh dari teknik penerjemahan ini:

فأنا ابنة الأستاذ الكبير زكريا الخرتيتي : Bsü

Bsa : Aku adalah putri guru besar Zakaria al Khartiti

Konstruksi frasa washfi di atas, menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata الأستاذ berarti “guru” dan kata الكبير berarti “besar”. Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina washfi dari الأستاذ الكبير adalah “guru besar”.

n. Penerjemahan Harfiah (*Literal Translation*)

---

<sup>43</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>44</sup> Molina dan Hurtado Albir.

Teknik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata secara langsung tanpa melakukan penambahan kata maupun pengurangan makna.<sup>45</sup> Berikut adalah contoh dari teknik penerjemahan ini:

Bsu : فأنا ابنة الأستاذ الكبير زكريا الخرتي

Bsa : Aku adalah putri **guru besar** Zakaria al Khartiti

Konstruksi frasa *washfi* di atas, menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Seperti yang telah tertera dalam kamus, kata الأستاذ berarti “guru” dan kata الكبير berarti “besar”. Oleh karena itu jika diterjemahkan secara berurutan maka frasa nomina *washfi* dari الأستاذ الكبير adalah “guru besar”.

o. Reduksi (*Reduction*)

Teknik yang diterapkan dengan cara melakukan penghilangan secara parsial, karena penghilangan tersebut dianggap tidak menimbulkan distorsi makna dengan cara mengimplisitkan informasi yang eksplisit.<sup>46</sup> Teknik ini kebalikan dari teknik amplifikasi. Berikut adalah contoh dari teknik penerjemahan ini:

Bsu : إن شاء الله، سأراك غداً صباحاً

Bsa : Insya Allah, sampai jumpa besok

Pada kalimat tersebut kata “pagi” dihilangkan karena konteks sudah cukup jelas tanpa harus menyebutkan waktu secara spesifik.

p. Substitusi (*Substitution*)

Teknik penerjemahan ini dilakukan dengan mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Mengganti unsur budaya atau bahasa dengan yang setara dari bahasa sasaran.<sup>47</sup>

Bsu : مثل الببغاء

Bsa : seperti kaset rusak

Ungkapan disesuaikan dengan idiom bahasa sasaran agar lebih familiar bagi pembaca sasaran.

q. Transposisi (*Transposition*)

---

<sup>45</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>46</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>47</sup> Molina dan Hurtado Albir.

Teknik penerjemahan ini disebut juga dengan teknik penggeseran bentuk, dimana penerjemah melakukan perubahan katagori gramatikal.<sup>48</sup>

Contoh:

Bsu : فِي الْمَدْرَسَةِ طُلَّابٌ كَثِيرُونَ

Bsa : Banyak murid ada di sekolah

Contoh kalimat di atas termasuk transposisi karena adanya penggeseran struktur kalimat, terjemahan bsu secara harfiah adalah “di sekolah ada banyak murid” ditransposisi menjadi “banyak urid ada di sekolah”.

r. Variasi (*Variation*)

Variasi (*variation*) adalah teknik penggantian unsur linguistik atau paralinguistik (*intonasi, gesture*) yang mempengaruhi aspek keragaman linguistik<sup>49</sup> misalnya penggantian gaya, dialek sosial, dialek geografis.

Bsu: هُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Bsa: Ia sedang menjalankan tugas mulia untuk umat

Frasa “فِي سَبِيلِ اللَّهِ” secara literal berarti “di jalan Allah”, yang biasa dipahami sebagai tindakan demi agama. Namun, variasi digunakan di sini untuk menyesuaikan dengan pembaca sasaran non-religius atau pembaca modern yang lebih menyukai diksi universal dan netral.

#### 1.5.4 Penilaian Kualitas Terjemahan

Nababan mengenalkan tiga aspek dalam penilaian kualitas terjemahan antara lain; aspek keakuratan, aspek keberterimaan, dan aspek keterbacaan. Yang masing-masing aspek penilaian kualitas memiliki parameter dan ketentuannya yang diuraikan di bawah ini.

a. Aspek Keakuratan

Istilah keakuratan digunakan untuk pengevaluasian yang merujuk apakah teks bahasa sumber dan teks bahasa sasasran sudah sepadan isi atau pesan antar keduanya ataukah belum. Suatu teks dapat disebut terjemahan apabila teks tersebut memiliki makna atau pesan yang sama dengan teks lainnya. Oleh sebab itu, usaha-usaha untuk mengurangi atau menambahi isi atau pesan

---

<sup>48</sup> Molina dan Hurtado Albir.

<sup>49</sup> Molina dan Hurtado Albir.

bahasa sumber pada bahasa sasaran harus dihindari. Dalam artian lain pengurangan atau penambahan dapat menimbulkan akibat yang fatal terhadap karya terjemahan, terutama pada teks terjemahan yang beresiko tinggi seperti di bidang hukum, kedokteran, agama dan teknik.

Dalam literatur teori penerjemahan terdapat beberapa teknik untuk mengatasi masalah padanan, seperti penambahan atau penghilangan. Kedua teknik tersebut bukan diperuntuk memengurangi atau menambahi informasi sesuka hati akan tetapi dimaksudkan untuk menghasilkan penerjemahan yang berterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Untuk menilai kualitas terjemahan pada aspek keakuratan Nababan mengenalkan instrumen penilaian kualitas terjemahan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Instrumen Penilaian Keakuratan Terjemahan**

| Kategori Terjemahan | Skor | Parameter Kualitatif                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Akurat              | 3    | Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna                                                                                                                       |
| Kurang Akurat       | 2    | Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan. |
| Tidak Akurat        | 1    | Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted).                                                                                                                               |

b. Aspek Keberterimaan

Aspek keberterimaan dalam penerjemahan merujuk pada sejauh mana sebuah teks terjemah sudah disampaikan, sesuai dengan kaidah tata bahasa maupun aturan dan etika budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran. Keberterimaan ini merupakan aspek yang penting dalam penerjemahan, karena meskipun terjemahan itu sudah dinilai akurat, namun berlawanan dengan

hukum dan tradisi budaya yang ada, maka terjemahan tersebut akan ditolak oleh pembaca sasaran.

Misalnya dalam Bahasa Inggris, seorang cucu menyapa kakeknya dengan sapaan “*How are you, John?*”. Sang cucu dalam ungkapan tersebut memanggil kakeknya dengan namanya langsung. Hal ini tentu saja bertolakbelakang dengan tradisi Indonesia -terutama Jawa, yang harus menghormati orang yang lebih tua -terutama kakek, dengan awalan *Kek*, atau *Mbah*. Sehingga dalam hal ini, aspek keberterimaan dalam terjemah bersifat relatif dan kontekstual. Setiap tatanan masyarakat tertentu memiliki standar kesopanan yang berbeda dengan masyarakat lainnya.<sup>50</sup>

#### Instrumen Penilaian Keberterimaan Terjemahan

| Kategori Terjemahan | Skor | Parameter Kualitatif                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Berterima           | 3    | Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia                                                 |
| Kurang Berterima    | 2    | Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.                                                                                            |
| Tidak Berterima     | 1    | Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia |

#### c. Aspek Keterbacaan

Pada mulanya, istilah keterbacaan hanya ditemukan dalam kegiatan membaca. Kemudian dalam perkembangannya, istilah tersebut berkaitan juga dengan kegiatan penerjemahan, karena setiap kegiatan menerjemahkan merupakan suatu proses yang melibatkan pembacaan. Dalam konteks penerjemahan, keterbacaan merujuk pada sejauh mana teks dipahami dengan

<sup>50</sup> Mangatur Nababan, Ardiana Nuraeni, dan Sumardiono, “Pengembangan Model Penilaian Kualitas Penerjemahan,” *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 45.

baik, tidak hanya dalam bahasa sumber, namun juga dalam bahasa sasaran. Karena pada dasarnya, penerjemahan adalah sebuah proses yang melibatkan dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran.<sup>51</sup> Keterbacaan berarti pesan atau makna teks yang diterjemahkan bisa dipahami pembaca dengan mudah.<sup>52</sup>

#### Instrumen Penilaian Keterbacaan Terjemahan

| Kategori Terjemahan        | Skor | Parameter Kualitatif                                                                                                                             |
|----------------------------|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tingkat Keterbacaan Tinggi | 3    | Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.                                      |
| Tingkat Keterbacaan Sedang | 2    | Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan. |
| Tingkat Keterbacaan Rendah | 1    | Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca                                                                                                           |

### 1.6 Metode Penelitian

#### 1.6.1 Jenis dan Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang studi kritik terjemah yang mengkaji terjemahan *kalam hikmah* pada dua terjemahan kitab al-*Hikam* yang ditulis oleh Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī. Objek penelitian ini merupakan dua terjemahan kitab al-*Hikam*, yaitu; *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Terjemah dan Syarah al-Hikam Ibnu Atha’illah as-Sakandari*, dan *Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman: Terjemah dan Syarah al-Hikam Inspirasi Hikmah Ibnu 'Athailah as-Sakandari*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *mixed-method* atau metode campuran, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Nababan dan Nuraeni, 45.

<sup>52</sup> Djoko Srijono dan Zainal Arifin, “Kesepadanan, Keterbacaan dan Keberterimaan Terjemahan Istilah-Istilah Penelitian dalam Buku Teks Research Methods for Business: A Skill Building Approach,” *The 4th University Research Coloquium*, 2016, 167, [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7691/Humanoria\\_20.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7691/Humanoria_20.pdf?sequence=1).

<sup>53</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 44.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap objek kajian, yakni teknik dan penilaian kualitas terjemahan kalam hikmah dalam Kitab *al-Hikam* karya Ibnu ‘Atā’illah al-Sakandarī.

Secara kualitatif penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam dua versi terjemahan berbeda, yaitu terjemahan Muhammad Farid Wajdi dan Iman Firdaus. Teknik penerjemahan dianalisis menggunakan teori Molina dan Albir, dengan tujuan mengungkap bagaimana masing-masing penerjemah mentransfer makna dari teks Arab ke dalam bahasa Indonesia, serta sejauh mana teknik tersebut memengaruhi akurasi dan kedalaman pesan spiritual yang terkandung dalam teks sumber. Secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan instrumen penilaian kualitas terjemahan berdasarkan model yang dikembangkan oleh Nababan, yaitu dengan menilai tiga aspek utama: akurasi, keberterimaan, dan keterbacaan. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–3 untuk masing-masing aspek, sehingga data kuantitatif yang diperoleh dapat memberikan gambaran numerik yang terukur terhadap kualitas masing-masing terjemahan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sekaligus sebagai responden atau penilai (self-assessment). Hal ini didasarkan pada latar belakang peneliti yang memiliki kompetensi dalam bahasa Arab, keilmuan tafsir dan tasawuf, serta teori penerjemahan. Penempatan peneliti sebagai responden memungkinkan terjadinya konsistensi dalam penilaian serta memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna teks, mengingat konteks yang dikaji mengandung banyak dimensi filsafat dan sufisme yang kompleks.

Meskipun terdapat potensi subjektivitas dalam penilaian, peneliti tetap mengacu secara ketat pada indikator-indikator terukur dalam instrumen Nababan, serta mendasarkan analisis pada teori yang mapan, sehingga validitas penilaian tetap terjaga. Dengan demikian, penggunaan pendekatan mixed-method dalam penelitian ini tidak hanya memberikan kedalaman analisis terhadap teknik terjemahan, tetapi juga menghadirkan hasil penilaian kualitas yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Fokus penelitian ini adalah analisa terhadap teknik dan kualitas dalam dua produk terjemahan tersebut. Analisis teknik dilakukan pada ungkapan-ungkapan *kalam hikmah* dan menjelaskan bagaimana penerapan teknik penerjemahan pada masing-masing versi terjemahan. Kemudian analisis selanjutnya adalah dengan evaluasi mengenai pengaruh teknik yang dipakai oleh masing-masing dua versi terjemahan tersebut terhadap kualitas hasil terjemahan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya analisis deskriptif terhadap dua produk terjemahan, namun juga kajian kritis dan sistematis terhadap dua versi terjemahan kitab al-*Hikam* yang diterjemahkan oleh dua penerjemah yang berbeda.

### 1.6.2 Data dan Sumber Data

Data objektif yang bersifat primer penelitian ini merupakan data-data tekstual yang berupa kata, frasa, maupun klausa dalam *kalam hikmah* pada kitab al-*Hikam* yang ditulis oleh Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab al-*Hikam* dan dua buku terjemahannya sebagai berikut: objek BSu *Ġaiṭ al-mawāhib al-‘alīya fī šarḥ al-Ḥikam al-‘aṭā’īya*<sup>54</sup> dan dua objek BSa dengan judul 1) *Kitab Taṣawwuf Sepanjang Masa Terjemah & Syarah al-Ḥikam Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī*<sup>55</sup> yang diterjemahkan oleh Muhammad Farid Wajdi dan diterbitkan oleh Semesta Hikmah Publishing. 2) *Kitab Taṣawwuf Sepanjang Zaman Terjemah & Syarah al-Ḥikam: Inspirasi Hikmah Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī*<sup>56</sup> yang diterjemahkan oleh Iman Firdaus dan diterbitkan oleh Turos Pustaka dan Perincian sumber data dari buku asli dan terjemahannya sebagai berikut:

a. Obyek Bsu (Bahasa Sumber)

Judul : *Ġaiṭ al-mawāhib al-‘alīya fī šarḥ al-Ḥikam al-‘aṭā’īya*  
Syarah : Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn ‘Abbād al-Naḥrī al-Randī  
Matan : Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī

---

<sup>54</sup> Muḥammad Ibn-Abī-Ishāq Ibn-‘Abbād dan ‘Abd-al-Ġalīl ‘Abd-as-Salām, *Ġaiṭ al-mawāhib al-‘alīya fī šarḥ al-Ḥikam al-‘aṭā’īya*, Ṭab’a 2 (Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiya, 2007).

<sup>55</sup> Ibnu ‘Athaillah as-Sakandari, *Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman: Terjemah dan Syarah al-Hikam Inspirasi Hikmah Ibnu ‘Athaillah as-Sakandari*, trans. oleh Muhammad Farid Wajdi (Klaten: Semesta Hikmah Publishing, 2020).

<sup>56</sup> Ibnu ‘Athaillah as-Sakandari, *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Terjemah dan Syarah al-Hikam Ibnu ‘Athaillah as-Sakandari*, trans. oleh Abdullah Syarqawi al-Khalwati (Jakarta: Turos Pustaka, 2023).

Tahun : 2021

Penerbit : Dār al-Kutub al-‘Ilmīya

Kota : Bairūt

Halaman : 384

b. Obyek BSa (Bahasa Sasaran)

1. Judul : Kitab Taṣawwuf Sepanjang Zaman Terjemah & Syarah al-Ḥikam:

Inspirasi Hikmah Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī

Penerjemah : Muhammad Farid Wajdi

Tahun : 2020

Penerbit : Semesta Hikmah Publishing

Kota : Klaten

Halaman : 379

2. Judul : Kitab Taṣawwuf Sepanjang Masa Terjemah & Syarah al-Ḥikam

Ibnu ‘Atā’illāh as-Sakandarī

Penerjemah : Iman Firdaus

Tahun : 2023

Penerbit : Turos Pustaka

Kota : Jakarta Selatan

Halaman : 322

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi kamus-kamus bahasa Arab-Indonesia, atau kamus Arab (klasik, modern dan kontemporer), kamus Indonesia, dan kamus bahasa Arab online. Adapun kamus-kamus yang digunakan antara lain: *Lisān al-‘Arab* (Ibnu Manẓur, Muhammad Ibnu Mukarram), *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur’an al-Karīm* (Muhammad Fu‘ād Abd al-Bāqī), *Kamus al-Maurid Arab-Inggris-Indonesia* (Munir Ba‘albaki dan Rohi Ba‘albaki yang diterjemahkan Achmad Sunarto), *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (KH. Ahmad Warson Munawwir), *Kamus Kontemporer (Kamus al-‘Aşri)* Arab-Indonesia (Atabik Ali dan A. Zuhdi Muhdlor), *Kamus At-Taufiq* (Taufiqul Hakim),

*Kamus Indonesia Arab: Istilah Umum dan Kata-Kata Populer* (M. Abdul Ghaffar E.M) dan kamus online Taraduka, al-Ma'any, Arabnesia dan KBBI.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel berurutan (*consecutive sampling*), yaitu teknik penentuan sampling berdasarkan kriteria penelitian sampai jumlah yang dibutuhkan terpenuhi. Data *kalam hikmah* yang ditemukan dalam kitab sejumlah 264 data. Dari 264 data tersebut, peneliti hanya mengambil 100 data (data 1-100) sebagai data penelitian.

Dalam proses penelitian ini, peneliti membagi beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Pembacaan lafaz-lafaz *kalam hikmah* dalam teks asli kitab al-Hikam, 2) Pembacaan terjemahan *kalam hikmah* tersebut dalam dua versi terjemahan kitab *al-Hikam*, 3) Identifikasi dan analisis teknik yang digunakan dalam masing-masing versi terjemahan, 4) Analisis komparatif dengan menandai perbedaan antara kedua versi terjemahan tersebut sebagai data analisis.

Berikut bentuk tabulasi sebagai acuan untuk memudahkan klasifikasi penerapan teknik penerjemahan yang kemudian akan di analisis dan dilakukan analisis komparatif terhadap dua objek produk terjemahan:

| No | Halaman                | BSu                                                                                                                                                         |               |
|----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1  | AH03<br>TFW01<br>TIF03 | مِنْ عِلَامَةِ الْإِعْتِمَادِ عَلَى الْعَمَلِ، نَقْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ وُجُودِ الزَّلَلِ.                                                               |               |
|    |                        | BSa 1                                                                                                                                                       | Teknik        |
|    |                        | Tanda bergantungnya seseorang pada amalan adalah<br><b>menipisnya harapan untuk mendapatkan rahmat Allah</b><br><b>Ketika tergelincir dalam kemaksiatan</b> | Amplifikasi   |
|    |                        | BSa 2                                                                                                                                                       | Teknik        |
|    |                        | Di antara tanda sikap mengandalkan amal ialah<br><b>berkurangnya harap kepada Allah tatkala khilaf</b>                                                      | Padanan Lazim |

Keterangan nomor kode: 01/AH03/TFW01/TIF03:

01: Nomor Data

AH2: Kitab *Al-Hikam* (BSu) halaman 3

TFW: Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman (BSa1) halaman 1

#### 1.6.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan upaya klasifikasi data, yaitu dengan memilah data yang serupa dan data yang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tak sama. Dalam pengklasifikasian dan pengelompokan data didasarkan hanya pada segmen-segmen teks yang menunjukkan perbedaan signifikan antara dua versi terjemahan, karena bagian-bagian inilah yang mencerminkan strategi unik masing-masing penerjemah. Secara umum dalam penelitian ini peneliti membagi tahapan analisis menjadi dua, yaitu 1) tahap analisis teknik, dan 2) tahap analisis kualitas terjemahan.

##### 1. Analisis teknik penerjemahan

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap teknik terjemahan yang digunakan oleh penerjemah pada masing-masing terjemahannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis teknik adalah; 1) identifikasi teknik (identifikasi teknik terjemahan *kalam hikmah* berdasarkan teori Molina dan Albir), 2) evaluasi teknik (penilaian apakah teknik yang digunakan tersebut sesuai untuk penerjemahan *kalam hikmah*), dan 3) komparatif teknik (membandingkan teknik yang digunakan oleh masing-masing versi terjemahan).

##### 2. Analisis kualitas terjemahan

Setelah melakukan analisa dengan mendalam terhadap teknik penerjemahan, tahap analisis selanjutnya adalah analisis kualitas terjemahan. Adapun teori yang digunakan dalam analisis kualitas terjemahan adalah teori Nababan yang mengkaji kualitas terjemahan berdasarkan akurasi (kesesuaian makna antara teks sumber dan teks sasaran), keterbacaan (kemudahan teks dipahami oleh pembaca sasaran), dan kecocokan (kesesuaian dengan kaidah bahasa sasaran).

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik, metode dan ideologi penerjemahan *kalam hikmah* pada buku terjemahan *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Terjemah dan Syarah al-Hikam Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari* yang diterjemahkan oleh Iman Firdaus, dan buku terjemahan *Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman: Terjemah dan Syarah al-Hikam Inspirasi Hikmah Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari* yang diterjemahkan oleh Muhammad Farid Wajdi.

Sebelum membahas persoalan pada rumusan masalah bab I tentunya perlu mengidentifikasi teori apa saja yang akan digunakan oleh peneliti, maka pada bab II dibahas persoalan landasan teori yang menjabarkan penjelasan mengenai pengertian penerjemahan, teknik dan kualitas terjemahan, kemudian untuk mengetahui bagaimana rancangan atau penerapan tata cara analisis terjemahan, maka dipaparkan teknik penerjemahan yang merujuk pada teori Milina Albir selanjutnya dalam evaluasi penilaian kualitas terjemahan merujuk pada teori Molin dan Albir.

Bab III mendeskripsikan dan menganalisis teknik penerjemahan *kalam hikmah* pada buku terjemahan *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Terjemah dan Syarah al-Hikam Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari* yang diterjemahkan oleh Muhammad Farid Wajdi, dan buku terjemahan *Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman: Terjemah dan Syarah al-Hikam Inspirasi Hikmah Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari* yang diterjemahkan oleh Iman Firdaus. Apakah teknik terjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan kedua terjemahan itu sama, dan melakukan analisis komparatif agar dapat mengevaluasi terkait penggunaan teknik penerjemahan dalam dua produk terjemahan.

Bab IV mendeskripsikan penilaian kualitas terjemahan dari dua buku terjemahan kitab *Al-Hikam* berdasarkan teknik terjemahan yang digunakan dan

melakukan analisis komparatif terhadap penilaian kualitas dua buku terjemahan, berdasarkan teori penilaian kualitas terjemahan oleh Nababan.

Terakhir bab V yang berisi penutup, selain menyampaikan sejumlah kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis juga menyampaikan beberapa rekomendasi kepada para pembaca dan khususnya terhadap individual pemerhati bahasa dan sastra Arab. Rekomendasi yang diajukan penulis merupakan sebuah refleksi dan harapan untuk perkembangan studi bahasa dan sastra Arab dalam lingkungan akademisi dan khususnya para peneliti kritik terjemah.



## BAB V

### PENUTUP

#### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan teknik penerjemahan serta menilai kualitas terjemahan *Kalam Hikmah* dalam *Kitab al-Hikmah*. Dua penerjemah yang menjadi objek penelitian adalah BSa 1: Muhammad Farid Wajdi (2020) dan BSa 2: Iman Firdaus (2023). Analisis dilakukan dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati bagaimana teknik-teknik tersebut diimplementasikan dan memengaruhi penyampaian pesan teks sumber. Sementara itu Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui perhitungan frekuensi teknik penerjemahan serta penilaian kualitas berdasarkan kriteria keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Berdasarkan hasil analisis komparatif terhadap dua produk terjemahan *kalam hikmah* dalam *Kitab al-Hikmah*, yaitu BSa 1 dan BSa 2, dapat disimpulkan bahwa perbedaan teknik penerjemahan yang digunakan secara langsung memengaruhi kualitas akhir terjemahan yang dihasilkan. Data menunjukkan bahwa BSa 1 memanfaatkan teknik yang cukup bervariasi, dengan dominasi pada amplifikasi (22 kali), modulasi (20 kali), dan penerjemahan harfiah (10 kali). Ragam teknik ini menunjukkan upaya memperkaya informasi dan menyesuaikan makna, meskipun pada beberapa kasus menghasilkan struktur kalimat yang lebih panjang dan padat. BSa 2 menonjolkan penggunaan padanan lazim (28 kali), amplifikasi (17 kali), dan modulasi (15 kali) sebagai strategi utama. Pola ini memperlihatkan kecenderungan untuk menjaga kealamian bahasa target dengan mengutamakan kesesuaian kosakata yang umum dipahami pembaca dan tetap memberi ruang bagi penambahan konteks yang dibutuhkan.

Dari sisi kualitas, perbedaan tersebut tercermin jelas dalam skor penilaian. BSa 1 memperoleh total skor 765 atau 85% dengan rata-rata keseluruhan 2,50. Aspek keakuratan mendapatkan skor rata-rata 7,95 (29%), keberterimaan 5,08 (28%), dan keterbacaan 2,46 (27%). Nilai ini mengindikasikan bahwa meskipun

BSa 1 cukup akurat dalam mentransfer makna, tingkat keberterimaan dan keterbacaannya relatif lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan struktur kalimat yang cenderung padat atau mempertahankan bentuk bahasa sumber secara kaku, sehingga mengurangi kelancaran pemahaman bagi pembaca umum.

Sebaliknya, BSa 2 menunjukkan performa yang lebih unggul, dengan total skor 883 atau 98% dan rata-rata keseluruhan 2,88. Skor keakuratan mencapai rata-rata 8,73 (32%), keberterimaan 5,72 (32%), dan keterbacaan 2,85 (32%). Keseimbangan yang relatif merata di ketiga aspek ini menandakan bahwa BSa 2 tidak hanya tepat dalam penyampaian makna, tetapi juga lebih natural dalam pilihan diksi dan lebih nyaman dibaca. Perbedaan ini diduga kuat dipengaruhi oleh teknik penerjemahan yang cenderung mengutamakan padanan lazim dan adaptasi kultural, sehingga pembaca dapat memahami pesan tanpa terhambat oleh konstruksi kalimat yang kaku.

Jika dilihat dari perbandingan langsung, perbedaan skor kualitas di antara kedua produk terjemahan ini memiliki dasar yang jelas. Pada BSa 1, penggunaan teknik seperti penerjemahan harfiah, peminjaman, dan kalke memang dapat menjaga kedekatan dengan teks sumber, tetapi berpotensi menghasilkan teks sasaran yang kurang luwes. Sebaliknya, BSa 2 dengan dominasi padanan lazim, adaptasi, dan amplifikasi mampu menciptakan terjemahan yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, tanpa mengorbankan substansi pesan. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa skor keterbacaan dan keberterimaan BSa 2 jauh lebih tinggi dibandingkan BSa 1.

#### **SARAN**

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan bagi pengembangan dan peningkatan kualitas terjemahan karya serupa di masa mendatang. Pertama, penggunaan teknik penerjemahan perlu diarahkan pada keseimbangan antara kesetiaan terhadap teks sumber dan keterbacaan bagi pembaca target. Produk terjemahan BSa 2 menunjukkan bahwa konsistensi dalam memakai padanan lazim dapat memperkuat pemahaman pembaca tanpa mengorbankan keakuratan. Penerjemahan yang terlalu sering

mengandalkan amplifikasi, seperti yang terlihat pada BSa 1, sebaiknya diimbangi dengan teknik kompresi linguistik atau padanan lazim agar struktur kalimat tetap ringkas dan efektif.

Kedua, penyesuaian konteks budaya dan keagamaan perlu mendapat perhatian khusus. Mengingat *al-Hikam* merupakan karya yang sarat dengan istilah sufistik dan nilai spiritual, pemilihan teknik seperti adaptasi dan deskripsi yang tepat dapat membantu menjembatani jarak pemahaman antara budaya sumber dan budaya sasaran. Hasil pada BSa 2 menunjukkan bahwa adaptasi yang terukur mampu meningkatkan keterbacaan tanpa menghilangkan makna mendalam yang terkandung dalam teks asli.

Ketiga, proses revisi dan penyuntingan akhir (proofreading) sebaiknya melibatkan pembaca sasaran yang memahami konteks teks sumber dan teks sasaran. Hal ini penting untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang meskipun akurat secara makna, tetapi mungkin terasa kaku atau kurang alami di telinga pembaca Indonesia. Pendekatan ini juga dapat mencegah terjadinya terjemahan yang terlalu literal atau terlalu bebas sehingga kehilangan kekuatan pesan aslinya.

Keempat, peneliti dan praktisi penerjemahan perlu mengembangkan dokumentasi teknik dan strategi penerjemahan yang terukur. Dengan adanya data yang jelas mengenai frekuensi dan dampak tiap teknik, penerjemah dapat mengambil keputusan strategis berdasarkan bukti (evidence-based translation). Hal ini akan mendukung penerapan prinsip keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan secara lebih konsisten di berbagai proyek terjemahan.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penerjemahan karya klasik keagamaan lainnya. Strategi yang menggabungkan teknik padanan lazim, adaptasi yang tepat, dan penggunaan amplifikasi secara selektif dapat dijadikan model untuk menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara makna, tetapi juga hidup dan mengalir dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, nilai-nilai hikmah yang terkandung dalam karya seperti *al-Hikam* dapat disampaikan kepada pembaca modern dengan tetap menjaga keindahan, kedalaman, dan kekuatan pesan aslinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albir, A.H, Molina, L. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach*. 2002.
- Anis, Muhammad Yunus. “Kesepadanan Tekstual dan Ideologi Penerjemahan Arab-Jawa dalam Kitab Sharḥ al-Ḥikam.” *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (Desember 2018): 302–24.  
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.2.343-365>.
- Anis, Muhammad Yunus, Mangatur Nababan, Riyadi Santosa, dan Moh. Masrukhi. “Sufi Healing and the Translation of Metafunction in Al-Hikam Aphorisms.” *Jurnal Humaniora* 33, no. 3 (Oktober 2021): 221.  
<https://doi.org/10.22146/jh.68070>.
- Aqil, Ibnu. *Syarh Ibnu ‘Aqil ‘Ala Alfiyah Ibnu Malik*. Jilid 1. Kairo: Darut Turats, 1980.
- Aresta, Ria. “The Influence of Translation Techniques on the Accuracy and Acceptability of Translated Utterances that Flout the Maxim of Quality.” *Jurnal Humaniora* 30, no. 2 (Juni 2018): 176.  
<https://doi.org/10.22146/jh.v30i2.33645>.
- Aufi, Ahmad Umam, dan Muslich Shabir. “Konstruksi Kafir Dalam Diskursus Tasawuf: Analisis Wacana Kritis Kata Kafir Pada Kitab Hâdzâ Al-Kitâb Matn Al-Hikam Karya Kiai Sholeh Darat.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 20, no. 1 (Juli 2022): 85.  
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v20i1.5543>.
- Baker, Mona. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. Second edition. London New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2011.
- Baking, Aad Nur Sayyidus Syuhuur, dan Sajarwa. “Teknik Dan Fungsi Penerjemahan Kata Umpatan Pada Novel Riḥlah Ilā Allāh.” *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (Juni 2023): 23.  
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07012>.
- Bustomi, Jenal. *Nahwu Kontemporer: Model baru belajar cepat tata bahasa arab*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Bustomi, Jenal, dan Ujang Hudaya. “Bentuk Dan Jabatan Dalam Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia.” *Ta’lim al-‘Arabiyyah: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2018): 21.  
<http://dx.doi.org/10.15575/jpba.v2i1.9544>.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Edisi revisi, Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dharmawan, Ruben. *Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan Dorland's Illustrated Medical Dictionari 31 Edition*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2019.
- Faisol fatawi, M. *Seni Menerjemah: Tataran Teoritis dan Tuntunan Praktis*. 3 ed. Malang: UIN Malang Press, 2017.
- Hakim, Taufiqul. *Kamus At-Taufiq*. Jepara: Darul Falah, 2004.
- Harun, Ramli, Mahyudin Aliudin, Mansur Zainuddin, P.A Purwadaksi, dan Subarkah Amin. *Kamus Istilah Tasawuf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Ibn-‘Abbād, Muḥammad Ibn-Abī-Ishāq, dan ‘Abd-al-Ġalīl ‘Abd-as-Salām. *Ġaiṭ al-mawāhib al-‘alīya fī šarḥ al-Ḥikam al-‘aṭā’īya*. Ṭab‘a 2. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmīya, 2007.
- Junining, Esti. *Strategi dan Kiat Praktis Penerjemahan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Kridalaksana, Harimurti. *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Cet. 1. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2002.
- Mas’ud, Ali. “Transmisi dan Motif Pengajian al-Ḥikam Ibn Aṭā’ Allah al-Sakandarī di Pesantren Tambak Beras Jombang.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (Juni 2017): 1–29.  
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2017.7.1.1-29>.
- Molina, Lucía, dan Amparo Hurtado Albir. “Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach.” *Meta* 47, no. 4 (2002): 498–512.  
<https://doi.org/10.7202/008033ar>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 2 ed. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munday, Jeremy. *Introducing Translation Studies*. 0 ed. Routledge, 2016.  
<https://doi.org/10.4324/9781315691862>.

- Muslih, Muhammad, dan Muhammad Yunus Anis. "Menentukan Arah Penerapan Teknik Dan Metode Penerjemahan Arab–Indonesia Dalam Teks Keagamaan: Studi Kasus Penerjemahan Syi’ru Machallil Qiyām Karya Fatihuddin." *Jurnal CMES* 10, no. 2 (2017): 185–96.  
<https://doi.org/10.20961/cmes.10.2.39349>.
- Muthi’ah, Sirrin Ummi, dan Ulil Albab. "Pendekatan dan Metode Penerjemahan dalam Kitab Terjemah Al-Hikam H. Salim Bahreisy Karya Ibnu Athaillah As-Sakandary (Studi Telaah Kritis)." *Kitabina: Jurnal Bahasa & Sastra Arab* 3, no. 02 (2022): 34–50.  
<https://doi.org/10.2345/kitabinaabsa.v3i02.16086>.
- Nababan, Mangatur, Nuraeni Ardiana, dan Sumardiono. "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan." *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012): 39–57. <http://dx.doi.org/10.23917/cls.v24i1.101>.
- Nababan, Mangatur, Ardiana Nuraeni, dan Sumardiono. "Pengembangan Model Penilaian Kualitas Penerjemahan." *Kajian Linguistik dan Sastra* 24, no. 1 (2012).
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Newmark, Peter. *A textbook of translation*. New York: Prentice-Hall International, 1988.
- Nida, Eugene. *Toward a Science of Translating: With Special Reference to Principles and Procedures Involved in Bible Translating (Second Edition)*. Brill Book Archive Part 1, ISBN: 9789004472495. Leiden Boston: BRILL, 2003. <https://doi.org/10.1163/9789004495746>.
- Prayogo, Aditya, dan Fitria Sari Yuniarti. "Teknik dan Kualitas Penerjemahan Frasa Washfi pada Novel Zeina Karya Nawal El Sadawi." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* 4, no. 1 (Juni 2021): 66–98.  
<https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.4778>.
- Sakandari, bnu 'Athaillah as-. *Kitab Tasawuf Sepanjang Zaman: Terjemah dan Syarah al-Hikam Inspirasi Hikmah Ibnu 'Athaillah as-Sakandari*. Diterjemahkan oleh Muhammad Farid Wajdi. Klaten: Semesta Hikmah Publishing, 2020.

- Sakandari, Ibnu Atha'illah as-. *Kitab Tasawuf Sepanjang Masa: Terjemah dan Syarah al-Hikam Ibnu Atha'illah as-Sakandari*. Diterjemahkan oleh Abdullah Syarqawi al-Khalwati. Jakarta: Turos Pustaka, 2023.
- Samsudin Hi Adam, Silvani Umar Ali. *Penerjemah Berbasis Artificial Intelligence Dalam Proses Penerjemahan*. Zenodo, 1 Januari 2025. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14585093>.
- Santika, Dewi, Mangatur Nababan, dan Djatmika. "Translation Technique in the Translation of Commissive Speech Acts' Responses in Dark Matter Novel." *Humanus* 19, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/DOI:10.24036/humanus.v19i1.31398>.
- Srijono, Djoko, dan Zainal Arifin. "Kesepadanan, Keterbacaan dan Keberterimaan Terjemahan Istilah-Istilah Penelitian dalam Buku Teks Research Methods for Business: A Skill Building Approach." *The 4th University Research Coloquium*, 2016. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7691/Humanoria\\_20.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7691/Humanoria_20.pdf?sequence=1).
- Sulfikar, Achmad. "Swa-radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia." *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (Januari 2019). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5622>.
- Suyuti, Hikamudin. *Buku Teknik Menerjemah Bahasa Arab (Contoh dan Praktik)*. Purwokerto: Saizu Publisher, 2023.
- Syibahuddin, Mudzakir. *Penerjemahan Arab-Indonesia Teori dan Praktik*. Bandung: Humaniora, 2016.
- Yunianti, Fitria Sari, dan Astry Fajria. "Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab Di Indonesia (Systematic Literature Review)." *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (Juni 2023): 83–109. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07015>.